

**KONTRIBUSI USAHA TANI CABAI DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI (STUDI DESA RAMBAN
KULON KECAMATAN CERMEE KABUPATEN BONDOWOSO)**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

SITI FATHIYAH

NIM. E20192419

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

2023

**KONTRIBUSI USAHA TANI CABAI DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI (STUDI DESA RAMBAN
KULON KECAMATAN CERMEE KABUPATEN BONDOWOSO)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
SITI FATHIYAH
NIM. E20192419

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

2023

**KONTRIBUSI USAHA TANI CABAI DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI (STUDI DESA RAMBAN
KULON KECAMATAN CERMEE KABUPATEN BONDOWOSO)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

SITI FATHIYAH

NIM. E20192419

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Disetujui Pembimbing
J E M B E R



Aminatus Zahriyah, SE., M.Si.
NIP. 198907232019032012

KONTRIBUSI USAHA TANI CABAI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI (STUDI DESA RAMBAN KULON KECAMATAN CERMEE KABUPATEN BONDOWOSO)

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah


Hari: Jumat
Tanggal: 23 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Toton Fanshurna, S.Th.I., M.E.I
NIP. 19811224 201101 1 008


Nur Hidayat, S.E., M.M
NUP. 201603132

Anggota:

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
K E M B E R
1. Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I
 2. Aminatus Zahriyah, SE., M.Si

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 0

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”

(QS. An-Najm ayat 39)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Al-Qur'an, 53: 39.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT serta atas dukungan-dukungan dari orang-orang terkasih yang banyak memberi pengaruh positif terhadap saya. Dengan demikian saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini yang dimulai dengan banyak kesulitan, keikhlasan, keyakinan, serta ucapan rasa syukur yang begitu besar akhirnya saya persembahkan karya tulis yang begitu sederhana ini untuk tanda hormat dan rasa terimakasih saya yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Imam Nawawi dan ibu Marwiyati yang merupakan orang paling terkasih yang tak akan ada henti-hentinya mendoakan serta mengusahakan yang terbaik kepada putri pertamanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik kandung saya Nailul Inayah dan Ahmad Aksa Farihin yang tak pernah berhenti mendoakan serta memberikan semangat kepada saya.
3. Keluarga dari bapak dan ibu saya yang tak pernah berhenti mendoakan agar tugas akhir yang sedang saya susun menjadi karya tulis yang bermanfaat.
4. Kepada Guru-guru saya SDN Ramban Kulon 01, MTs. Darul Falah, MA. Darul Falah, serta guru masyaikh Pondok Pesantren Darul Falah. Karena barokah dan didikan dari beliau saya bisa berada dititik sekarang.
5. Kepada sahabat saya Sahrotul Jannah terimakasih karena tak henti-hentinya memberikan support dan motivasi dalam menyelesaikan karya tulis ini.

6. Teman-teman ES 10 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang berjuang bersama dari semester awal sampai tugas akhir ini.
7. Almamater terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, semoga karya tulis ini merupakan bukti kasih, bukan menjadi bukti perpisahan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Seperti halnya dunia ini memiliki awal dan akhir, begitu pula perjalanan hidup seseorang. Butuh waktu, tenaga, dan pikiran untuk menyelesaikan skripsi ini setelah perjalanan yang panjang dan melelahkan. Segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Esa, Pencipta, Pemberi Rahmat, Taufik, dan Hidayah, yang telah memungkinkan saya menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kontribusi Usaha Tani Cabai Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Petani (Studi Di Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso)”**. Shalawat serta salam penulis ucapkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam rangka memenuhi salah satu syarat akademik untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember maka tugas akhir ini bisa diselesaikan. Walaupun penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari sempurna, tetapi penulis berupaya dengan maksimal untuk mengatasi kekurangan tersebut dan mencari dukungan dari berbagai sumber. Penulis mengucapkan terima kasih telah membaca.:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Dr. Khamdan Rifa'I, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. M. F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Rini Pujiastuti selaku Dosen Penasihat Akaademik yang selalu sabar, membimbing, memberikan semangat dan mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.
6. Ibu Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si. Sebagai pembimbing yang sabar yang telah bersedia meluangkan waktu, mendengarkan, serta berbagi idenya dengan peneliti dalam melakukan penelitian serta menyusun skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan pelayanannya.
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada saya.

Penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu kepada orang-orang yang telah berperan dalam penyelesaian skripsi ini, dengan ucapan kata maaf yang sebesar-besarnya karena tidak bisa membalas kebaikan guru dan teman-teman yang telah berbaik hati membantu saya. Namun penulis selalu mendoakan yang terbaik untuk orang-orang yang banyak berperan di dalam hidup saya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini mungkin masih jauh dari kata sempurna, dengan adanya kritik dan saran yang membantu semoga dapat memperbaiki penulisan-penulisan selanjutnya. Harapan terakhir penulis, semoga skripsi yang telah disusun dalam kurun waktu yang cukup lama dapat bermanfaat dan berkah bagi yang membacanya. Aamiin Allahumma Aamiin.

Bondowoso, 24 Juni 2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Siti Fathiyah, 2023: *Kontribusi Usaha Tani Cabai Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Petani (Studi Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso)*.

Kata Kunci: Kontribusi Usaha Tani Cabai, Ekonomi Rumah Tangga, Faktor Pendorong, Penghambat, Kekuatan dan Tantangan.

Desa Ramban Kulon merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso. Profesi utama masyarakat adalah petani, dan buruh tani. Dan usaha tani unggulan di Desa Ramban Kulon ini adalah usaha tani cabai. Karena usaha tani ini cukup memberikan kontribusi terhadap ekonomi rumah tangga petani. Di Desa Ramban Kulon petani cabai secara turun temurun menjalankan usaha tani cabai dengan alasan usaha tani tersebut lebih banyak memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga petani untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidup mereka.

Rumusan masalah dari penelitian ini ialah, 1) Bagaimana kontribusi usaha tani cabai terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Ramban Kulon, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso?, 2) Bagaimana analisis SWOT usaha tani cabai terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Ramban Kulon, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso?

Tujuan penelitian ini ialah: 1) Untuk mengetahui bagaimana kontribusi usaha tani cabai terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Ramban Kulon, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso. 2) Untuk mengetahui analisis SWOT usaha tani cabai terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Ramban Kulon, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso.

Jenis dari penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan, dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu para petani cabai di Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis SWOT.

Hasil penelitian ini ialah: 1) Kontribusi usaha tani cabai terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Ramban Kulon, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso dapat disimpulkan bahwa usaha tani cabai merupakan sumber pendapatan yang memberikan kontribusi yang cukup besar. Pendapatan dari usaha tani cabai digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga. 2) Analisis SWOT usaha tani cabai terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Ramban Kulon, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso, *Strength* (kekuatan): iklim dan tanah yang cocok dalam budidaya cabai, proses panen yang relatif mudah. *Weakness* (kelemahan): belum ada pengolahan lebih lanjut dari hasil tanaman cabai, petani tidak mampu mengakses langsung hasil produksinya ke pasar tetapi lewat pengepul. *Opportunities* (kesempatan): ketersediaan sarana produksi, kualitas cabai bagus, dan sebagainya. *Threats* (ancaman): serangan OPT, belum ada jaminan harga, cuaca tidak menentu.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17

B. Kajian Teori.....	29
1. Perekonomian Rumah Tangga Petani	30
2. Teori Konsumsi Rumah Tangga Petani	37
3. Pendapatan	39
4. Analisis SWOT	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahapan Penelitian.....	52
BAB VI PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	63
1. Kontribusi Usaha Tani Cabai Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Ramban Kulon, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso.....	63
2. Analisis SWOT Usaha Tani Cabai Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Ramban Kulon, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso...	83

C. Pembahasan Temuan.....	89
1. Kontribusi Usaha Tani Cabai Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Ramban Kulon, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso.....	90
2. Analisis SWOT Usaha Tani Cabai Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Ramban Kulon, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso...	92
BAB V PENUTUP.....	95
A. Simpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	
a. Matriks Penelitian	
b. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
c. Pedoman Wawancara	
d. Surat Izin Penelitian	
e. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
f. Jurnal Kegiatan Penelitian	
g. Dokumentasi Penelitian	
h. Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
i. Surat Keterangan Selesai Bimbingan	
j. Biodata	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Data Hasil Produksi Cabai Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2020-2021	3
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	26
3.1	Informan Usaha Tani Cabai	45
4.1	Data Luas Desa Ramban Kulon.....	54
4.2	Data Jumlah Penduduk Desa Ramban Kulon Menurut Jenis Kelamin.....	55
4.3	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2022	57
4.4	Jenis Usaha Pertanian Unggulan Desa Ramban Kulon:	58
4.5	Tingkat Pendidikan	60
4.6	Responden Usaha Tani Cabai	63
4.7	Rata-Rata Penggunaan dan Biaya Sarana Produksi Per Luas Lahan Per Satu Kali Musim Tanam.....	68
4.8	Rata-Rata Biaya Pendapatan Usaha tani Cabai Per Luas Lahan Per Satu Kali Musim Tanam	70
4.9	Pengeluaran Konsumsi Petani Cabai	72
4.10	Pngeluaran Investasi Petani Cabai	74
4.11	Pengeluaran Konsumsi Petani Cabai	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai mata pencarian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor perikanan, sub sektor peternakan, dan sub sektor kehutanan. Pertanian merupakan sektor yang sangat dominan bagi pendapatan masyarakat Indonesia, karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani dan merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia.²

Pertanian merupakan penggerak sektor lainnya sehingga dapat mendukung tujuan pembangunan pertanian, menunjang taraf hidup petani, memperluas kesempatan kerja, memperluas kesempatan berusaha melalui pemajuan pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi pedesaan yang dinamis, yang pada gilirannya akan menciptakan lebih banyak peluang untuk kesejahteraan kehidupan, terutama di daerah pedesaan.³

Peran sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan dan

² Jui Rompas, "Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruh nya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15, no. 04, (2015), 125.

³ Rahardi, Roni Palungkum, Asiani Budiarti, *Agribisnis Tanaman Sayuran* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004).

industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, menghasilkan aliran pendapatan bagi petani, menciptakan lapangan kerja dan menjamin pemerataan kesempatan berusaha. Adapun salah satu bidang usaha sektor pertanian yang cukup berperan di Indonesia yaitu pertanian cabai salah satunya yang ada di Kabupaten Bondowoso.

Bondowoso merupakan kota kecil yang berada di antara Kabupaten Situbondo dan Jember. Dataran rendah dengan tanah yang subur di kawasan tersebut membuat cabai dari kota ini dikenal mempunyai kualitas unggul dan nilai komoditas yang tinggi, dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Bondowoso khususnya untuk petani cabai dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Bondowoso. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolok ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang atau jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.⁴

Salah satu komoditas unggulan pertanian di Kabupaten Bondowoso yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian adalah cabai. Selain meningkatkan pendapatan petani, cabai memiliki *multiplier effect* dalam perekonomian regional. Saat musim panen cabai, pasar sangat bergairah.

⁴ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada 2006)

Hampir semua pusat perdagangan ramai dikunjungi orang. Transaksi jual beli barang/komoditas lain meningkat tajam. Di Bondowoso, pertanian cabai berpengaruh terhadap pertumbuhan jenis industri lainnya, termasuk jasa, penyediaan lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja. Cabai memiliki nilai ekonomi yang tinggi bagi kesejahteraan masyarakat di Bondowoso.

Kegiatan usaha tani cabai tersebar hampir di semua desa-desa yang berada di Kecamatan Cermee. Seperti halnya Desa Ramban Kulon yang berada di Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso, warga masyarakatnyapun tertarik untuk menjalankan usaha tani cabai. Desa ini berada di dataran rendah dengan luas wilayah 423 Ha yang terbagi dalam 4 dusun yaitu Dusun Krajan I, Dusun Krajan II, Dusun Krajan III dan Dusun Krajan VI. Selain aktivitas dalam pertanian cabai masyarakat desa Ramban Kulon juga berkecimpung dalam aktivitas lainnya seperti petani padi, petani sayuran bahkan ada yang berprofesi sebagai buruh, pedagang, pegawai dan lain sebagainya.

Berikut data produksi cabai di Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso:

Tabel 1.1 Data Hasil Produksi Cabai Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2020-2021

No	Desa	2020	2021	2022
1	Ramban Kulon	10.250	12.789	15.560
2	Ramban Wetan	2.500	5.050	5.600
3	Suling Kulon	750	550	421
4	Suling Wetan	345	350	420
5	Cermee	525	652	1.200

No	Desa	2020	2021	2022
6	Bajuran	12.000	750	865
7	Batuampar	100	250	245
8	Batu Salang	250	353	508
9	Bercak	950	13.000	13.326
10	Bercak Asri	750	1.230	1.500
11	Grujugan	215	450	559
12	Jirek Mas	354	750	590
13	Kladi	190	590	790
14	Pelalangan	550	578	750
15	Solor	450	562	550

Sumber: Data Sekunder, diolah.

Berbeda dengan petani cabai di desa lainnya yang ada di Kecamatan Cerme, di Ramban Kulon sendiri petani cabai tidak hanya menanam cabai pada saat musimnya saja tetapi tiap bulan atau tiap saat selalu banyak yang menanam cabai entah itu pada waktu naiknya harga cabai atau tidak. Selain kegiatan petani cabai, masyarakat Ramban Kulon juga terlibat dalam kegiatan lain seperti petani padi, petani jagung, pedagang sayur dan ada juga yang bekerja sebagai buruh, pedagang, dan sebagainya. Jumlah presentase petani cabai yang ada di desa Ramban Kulon sebesar 40% dan 60% nya yaitu banyak yang menanam padi, jagung dan sebagainya. Tetapi kalau harga cabai sedang tinggi-tingginya banyak para petani padi, jagung yang lebih memilih menanam cabai juga, dan bisa mencapai 60% setiap musim cabai.

Berdasarkan observasi pendahuluan di Desa Ramban Kulon Kecamatan Cerme Kabupaten Bondowoso petani cabai secara turun temurun menjalankan usaha tani cabai dengan alasan usaha tani tersebut lebih banyak memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga petani untuk

memenuhi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidup mereka dibandingkan dengan kegiatannya di bidang selain pertanian cabai. Para petani diuntungkan dengan kondisi lahan yang dimiliki desa Ramban Kulon cukup subur sehingga hasil produksi cabai yang dihasilkan cukup bagus. Hasil yang diperoleh dari usaha tani cabai tersebut digunakan oleh masyarakat Ramban Kulon untuk modal usaha lain dan untuk modal bertanam tanaman lain seperti padi, jagung, ketela, sayuran dan kegiatan pertanian lainnya. Namun dalam menjalankan usaha tani cabai petani di Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso pasti mengalami hambatan yang beragam yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kualitas dan banyak sedikitnya hasil produksi. Hambatan utamanya adalah modal karena para petani pada umumnya hanya mengandalkan modal sendiri.

Selain hambatan di atas, petani cabai di Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso masih memiliki hambatan lain seperti rendahnya pengetahuan mengenai usaha tani dan masih rendahnya pendapatan rumah tangga petani. Rendahnya pengetahuan petani terhadap bagaimana menghadapi hama dan penyakit cabai yang menyerang tanaman cabai. Hama dan penyakit akan mempengaruhi keberhasilan panen cabai, maka hasil produksi akan turun sedangkan biaya produksinya semakin meningkat dan pada akhirnya pendapatan yang diperoleh akan semakin menurun pula. Rendahnya pengetahuan tentang usaha tani cabai ini antara lain disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah.

Berbagai hambatan yang dihadapi oleh petani cabai di Desa Ramban Kulon dapat berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani cabai yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga. Produksi pertanian sangat tergantung pada alam sebagai sumber daya utamanya, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak stabil. Dalam pengembangan usaha tani cabai dan pendapatan yang diperoleh petani sangat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya lahan, cuaca, modal, dan pengetahuan tentang usaha tersebut. Keuntungan yang dimiliki desa Ramban Kulon berupa lahan yang cukup luas dan tingkat kelembapan yang cocok untuk menjalankan usaha tani cabai bisa menjadi faktor pendorong dalam pengembangan usaha tani sehingga hasil panen yang diproduksi bisa memuaskan dan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka. Sedangkan hambatan-hambatan yang dihadapi para petani cabai di Desa Ramban Kulon bisa menjadi faktor penghambat dalam menjalankan usaha tani tersebut dan akan berpengaruh juga terhadap pendapatan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap usaha tani cabai di Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso. Dalam penelitian ini diharapkan akan memperoleh kesimpulan apakah usaha tani tembakau akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Pemikiran ini yang kemudian melatarbelakangi penelitian yang berjudul “Kontribusi Usaha Tani Cabai Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga

Petani (Studi Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis terlebih dahulu merumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana kontribusi usaha tani cabai terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Ramban Kulon, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana analisis SWOT usaha tani cabai terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Ramban Kulon, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi usaha tani cabai terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui analisis SWOT usaha tani cabai terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan yang penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan sumbangsih positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ekonomi tertama terkait dengan kontribusi usaha tani cabai dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga petani di Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso.

2. Manfaat Paktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam bagi penulis. Penelitian ini juga akan menambah pengetahuan mengenai usaha tani cabai dan kontribusinya terhadap ekonomi rumah tangga. Penelitian ini juga untuk melengkapi salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu ekonomi syariah pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi Akademik

Dapat dijadikan sebagai rujukan mahasiswa Ekonomi Islam selanjutnya apabila ingin meneliti permasalahan yang sama.

c. Bagi Petani

Sebagai informasi ilmiah dan pertimbangan dalam mengelolah usaha tani dengan efisien.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pengetahuan dan informasi serta di jadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan, khususnya dalam pengelolaan usaha tani cabai.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi

Kontribusi adalah pemberian atau ikut andil dalam suatu kegiatan baik berupa informasi, ide-ide, dan tenaga, demi untuk mencapai sesuatu yang direncanakan.⁵

Kontribusi adalah sumbangan dari suatu usaha terhadap pendapatan total yang di terima masyarakat, di ukur dengan persentase dari masing-

⁵ Gunadi dan Djony, *Istilah Komunikasi* (Grafindo Persada, Jakarta : 2013), 76.

masing sumber pendapatan terhadap total pendapatan pendapatan masyarakat bersumber dari berbagai jenis kegiatan. Pendapatan masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yakni : *On farm*, *off farm*, dan *non farm*. *On farm* merupakan pendapatan masyarakat dari pertanian, yang terbagi dalam 2 kelompok yakni sawah dan tengalan, serta pendapatan sampingan dari perkarangan, baik tanaman perkarangan maupun hewan ternak. *Off-farm* adalah pendapatan yang berasal dari luar usaha pertanian, antara lain bekerja pada usaha tani milik orang lain, bekerja di perusahaan, perkebunan, dan beternak (memelihara hewan ternak milik orang lain). Sedangkan *non farm* yaitu pendapatan dari aktivitas non pertanian yang menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga, antara lain pedagang, kerajinan yang input utamanya dari pertanian atau pengolahan produk, pendapatan anggota keluarga yang bermigrasi.⁶

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa istilah kontribusi itu adalah peranan, masukan, ide juga perilaku yang dilakukan individu. Pada dasarnya yang dimaksud dengan kontribusi bagi pendapatan rumah tangga masyarakat pada umumnya ialah pemberian, pengaruh ataupun sumbangsih dari suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan masyarakat terhadap pendapatan yang diterima rumah tangga masyarakat.

⁶ Mubyarto, *Peluang Kerja Dan Berusaha Di Pedesaan* (Yogyakarta : BPFE UGM,2001), 78.

Besarnya kontribusi yang diberikan atas usaha atau pekerjaan tersebut merupakan tolak ukur keberhasilan atas pekerjaan atau usaha tersebut sehingga menjadi pertimbangan untuk masa depan.

2. Usaha Tani

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.⁷

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan mengorganisasikan dan mengkordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar. Ilmu usaha tani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan.⁸

3. Ekonomi Rumah Tangga Petani

Rumah tangga merupakan unit terkecil yang ada dalam tatanan masyarakat luas. Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang

⁷ Suratiyah, K.. *Ilmu Usaha Tani* (Jakarta : Penebar Swadaya 2015), 8.

⁸ Faisal Floperda Akbar Wanda, "Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam," *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 3, no. 3, (Agustus, 2015): 3.

yang menempati sebagian atau seluruh bangunan fisik, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Makan dari satu dapur berarti mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Rumah tangga terdiri dari anggota-anggota, anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada. Rumah tangga pada umumnya terdiri dari ibu, bapak, dan anak.⁹

Hubungannya dengan perekonomian Indonesia, rumah tangga sebagai unit terkecil di masyarakat yang memegang peranan besar. Sukirno menjelaskan bahwa pelaku-pelaku kegiatan ekonomi dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah. Masing-masing kelompok ini menjalankan peranan yang sangat berbeda dalam perekonomian.¹⁰

Secara lebih spesifik terkait dengan peran rumah tangga terhadap perekonomian, Sukirno menjelaskan bahwa rumah tangga adalah pemilik berbagai faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian.

Sektor ini menyediakan tenaga kerja dan juga tenaga usahawan. Selain itu sektor ini memiliki faktor-faktor produksi yang lain, yaitu barang-barang modal, kekayaan alam, dan harta tetap seperti tanah dan bangunan. Faktor-faktor produksi tersebut kemudian ditawarkan kepada sektor

⁹ Bagoes & Ida Mantra, *Demografi Umum* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 12—15.

¹⁰ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persaja, 2004), 36.

perusahaan. Sebagai imbalan atas penggunaan faktor-faktor produksi tersebut, perusahaan akan memberikan berbagai jenis pendapatan kepada sektor rumah tangga. Tenaga kerja menerima upah dan gaji, pemilik barang modal menerima bunga, pemilik tanah dan aset lain menerima sewa, dan pemilik keahlian kewirausahaan menerima keuntungan.

Berbagai jenis pendapatan tersebut akan digunakan oleh rumah tangga dengan tujuan, yang pertama adalah untuk membeli berbagai barang ataupun jasa yang dibutuhkannya. Tujuan yang kedua selain untuk dibelanjakan, pendapatan yang diterima akan disimpan atau ditabung.¹¹

Secara umum, Rumah Tangga Petani (RTP) adalah rumah tangga yang memiliki perilaku khusus. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang produksi pertanian, konsumsi dan alokasi tenaga kerja.¹² Rumah tangga petani dapat dipandang sebagai satu kesatuan unit ekonomi dan memiliki tujuan yang ingin dipenuhi dari sejumlah sumberdaya yang dimiliki. Sebagai unit ekonomi, rumah tangga petani akan memaksimalkan tujuan mereka dengan sumber daya yang terbatas.¹³

Pendapatan dari usahatani yang rendah dan tidak menentu akan mendorong anggota rumah tangga petani mencari cara lain agar dapat

¹¹ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, 36.

¹² Anna fariyanti, "Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Sayuran Pada KondISI Risiko Produksi dan Harga di Kecamatan Pengalengan," *Jurnal Agroekonomi* 25, no. 2 (2007): 179.

¹³ R. W. Asmarantaka, "Analisis Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani di Tiga Desa Pangan dan Perkebunan di Provinsi Lampung," *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian* 1, no. 1 (Juni, 2007): 12.

memperoleh tambahan pendapatan dalam upaya untuk menjamin pemenuhan akan kebutuhan pengeluaran rumah tangga baik untuk konsumsi pangan maupun non pangan.¹⁴

4. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah singkatan yang berasal dari empat elemen dalam metode analisis ini, yakni *Strength* yang berarti kekuatan, *Weakness* yang berarti kelemahan, *Opportunities* yang berarti kesempatan, dan *Threats* yang berarti ancaman.

Dengan demikian analisis SWOT dapat kita artikan sebagai sebuah teknik perencanaan strategi maupun penyelesaian masalah yang dapat kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya untuk keperluan bisnis tertentu atau suatu proyek. Metode ini menekankan pada kepentingan peran faktor internal maupun faktor eksternal guna menyusun strategi perencanaan ide dan penyelesaian masalah secara efektif.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mendapatkan pandangan terkait pembahasan skripsi dengan judul “Kontribusi Usaha Tani Cabai Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Petani (Studi Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso) maka peneliti membagi secara sistemis dalam lima bab diantaranya:

¹⁴ M.F. Makki, “Strategi Alokasi Tenaga Kerja Rumah Tangga Petani Padi di Lahan Rawa Lebak untuk Meningkatkan Pendapatan dan Mengurangi Tingkat Kemiskinan,” *Jurnal Ziro’ah* 40, no. 1, (2015): 65.

BAB I Pendahuluan:

Dalam bab ini membahas mengenai pendahuluan yang menggambarkan latar belakang masalah, fokus masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, beserta definisi istilah.

BAB II Kajian Pustaka:

Bab kedua ini membahas tentang kajian pustaka yang meliputi tentang penelitian terdahulu, dan kajian teori yang berhubungan dengan topik penelitian.

BAB III Metode Penelitian:

Bab ketiga ini membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan mulai dari memilih pendekatan penelitian serta jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan beberapa tahapan penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data:

Bab keempat disini membahas mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data beserta analisisnya serta hasil penemuan di lapangan setelah melakukan penelitian di lapangan yang diimplementasikan dalam bentuk kalimat deskriptif.

BAB V Penutup:

Dalam Bab kelima disini merupakan bab penutup dalam penelitian yang berupa bagian penutup dalam penyusunan laporan penelitian beserta saran. Kesimpulan yang berupa jawaban dari fokus penelitian yang telah

ditentukan di bagian awal sebelum melakukan observasi lapangan penelitian dan saran dibuat sebagai masukan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berupa (skripsi, tesis, disertasi, jurnal dan sebagainya). Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini antara lain:

1. Taufik Hidayat (2019)¹⁵: Analisis Kontribusi Budidaya Kerang Hijau Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung). Jenis dari penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

¹⁵ Taufik Hidayat, “Analisis Kontribusi Budidaya Kerang Hijau Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung)” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan dilapangan terkait bagaimana pola budidaya dan pemasaran kerang hijau yang diterapkan oleh petani kerang hijau di Pulau Pasaran adalah bahwa budidaya yang dilakukan masyarakat dilakukan dengan cara tradisional dan kekeluargaan. Pemasarannya terbilang mudah karena Akses pasar sangat luas bahkan tak jarang pembeli datang langsung ke Pulau. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan fokus penelitian yaitu kontribusi suatu usaha terhadap pendapatan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak di analisis data dan juga penelitian ini dikaitkan dengan perspektif ekonomi islam.

2. Widia Astuti tentang (2019)¹⁶: Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani cabai rawit di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan subjek penelitian ini ialah menggunakan teknik populasi. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi,

¹⁶ Widia Astuti, "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

dan kuesioner. Kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan Pendapatan usahatani cabai rawit yang diperoleh petani di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone rata-rata per hektar per musim tanam sebesar Rp. 49.921.243. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendapatan usaha tani cabai. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif.

3. Kiki Mirwansyah (2019)¹⁷: Kontribusi Usaha Kopi Terhadap pendapatan Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batubrak, Kabupaten Lampung Barat). Jenis dari penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendorong dan menghambat yang memacu pembentukan buah kopi di pekon

¹⁷ Kiki Mirwansyah, “Kontribusi Usaha Kopi Terhadap pendapatan Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batubrak, Kabupaten Lampung Barat)” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019)

kegeringan kecamatan batu brak kabupaten lampung barat adalah periodisitas cahaya matahari dan temperature udara. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah intensitas cahaya matahari. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya tingkat kontribusi dari usaha tani kopi terhadap total pendapatan rumah tangga. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan metode teknik pengumpulan data yang sama, dan juga mengkaji tentang kontribusi suatu usaha terhadap pendapatan rumah tangga . Perbedaan dalam penelitian ini terletak di teknik pengambilan sampel, dimana peneliti terdahulu menggunakan teknik *proportional random sampling* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dan juga penelitian terdahulu ini dikaitkan dengan perspektif ekonomi islam.

4. Ispan Yusuf, Mahludin Baruwadi, Amir Halid (2019)¹⁸: Kontribusi Usahatani Jagung Pada Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung Di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survey berdasarkan dengan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis statistic uji Z. Hasil dari penelitian tersebut yaitu kontribusi usahatani jagung pada pendapatan rumah tangga

¹⁸ Ispan Yusuf, Mahludin Baruwadi, “Amir Halid, Kontribusi Usahatani Jagung Pada Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung Di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo,” *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis* 3, no: 2, (2019).

petani yang ada di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo adalah sebesar 95%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani jagung merupakan sumber pendapatan utama rumah tangga petani yang ada di Desa Tonala. Persamaan dalam penelitian ini adalah di fokus penelitian, yaitu sama-sama membahas tentang kontribusi suatu usaha terhadap pendapatan rumah tangga. Perbedaannya terletak di jenis penelitian dan juga metode analisis dalam penelitian ini.

5. Meriyanti, Hasnah, Rusda Khairati (2020)¹⁹: Kontribusi Usahatani Jeruk Siam terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam. Data dianalisa secara deskriptif kualitatif untuk tujuan pertama, secara deskriptif kuantitatif untuk tujuan kedua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, studi kepustakaan dan kuisioner. Hasil penelitian tersebut yaitu disimpulkan bahwa usahatani jeruk siam memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan rumah tangga petani. Jadi Usahatani jeruk siam ini sangat bagus untuk dikembangkan ke depannya. Pemanfaatan lahan yang optimal dengan tetap memperhatikan keseimbangan

¹⁹ Meriyanti, Hasnah, Rusda Khairati, "Kontribusi Usahatani Jeruk Siam terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam," *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Tropis* 2, no. 1, (April, 2020): 9-16.

lingkungan akan dapat memberikan hasil yang optimal. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kontribusi suatu usaha terhadap pendapatan rumah tangga dan juga metode subyek penelitian yang sama. Perbedaannya terletak di metode penelitian, pada penelitian terdahulu data dianalisa menggunakan 2 metode yaitu deskriptif kualitatif untuk tujuan pertama secara deskriptif kuantitatif untuk tujuan kedua, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan metode deskriptif kualitatif saja.

6. Idah Fitriani, Muhammad Helmi, dan Daniel Itta (2020)²⁰: Kontribusi Pendapatan Petani Karet, Sawit Dan Palawija Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Desa Simpang Jaya Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil total pendapatan petani karet lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usaha tani sawit dan palawija, dikarenakan jumlah petani karet serta luas lahan yang banyak. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling* dan juga membahas tentang kontribusi suatu usaha terhadap pendapatan rumah tangga. Perbedaannya terletak di jenis penelitian.

²⁰ Idah Fitriani, Muhammad Helmi, dan Daniel Itta, "Kontribusi Pendapatan Petani Karet, Sawit Dan Palawija Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Desa Simpang Jaya Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan," *Jurnal Ilmu Pengetahuan* 3, no. 4, (2020).

7. Zainol Arifin (2021)²¹: Kontribusi Usahatani Pembibitan Cabai Rawit Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Kelompok Tani Perdi Di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode teknik sengaja (*purposive sampling*). Besarnya kontribusi dari usahatani pembibitan cabai rawit terhadap total pendapatan rumah tangga di desa Dilem adalah sebesar 58,93%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani pembibitan cabai rawit merupakan sumber pendapatan yang memberikan kontribusi yang cukup besar, jadi usahatani ini sangat cocok dikembangkan di desa Dilem kecamatan Kepanjen kabupaten Malang. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Perbedaannya terletak di objek penelitian.

8. Bagio, Rifalmi, Teuku Athaillah, Emmia Tambarta Kembaren (2022)²²: Kontribusi pendapatan usahatani cengkeh terhadap total pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Metode yang digunakan adalah metode survey. Metode penentuan sampel yang

²¹ Zainol Arifin, "Kontribusi Usahatani Pembibitan Cabai Rawit Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Kelompok Tani Perdi Di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang," *Jurnal Pertanian Cemara* 18, no.1, (2021).

²² Bagio, Rifalmi, Teuku Athaillah, Emmia Tambarta Kembaren, "Kontribusi pendapatan usahatani cengkeh terhadap total pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue," *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 13, no. 1, (2022).

digunakan pada penelitian ini adalah metode teknik sengaja (*purposive sampling*). Hasil penelitian tersebut yaitu pendapatan yang diperoleh petani dari berusahatani cengkeh pada rata-rata Rp. 259.260 per bulan per petani cengkeh, berkontribusi rendah terhadap rata-rata total pendapatan rumah tangga petani cengkeh sebesar Rp. 1.726.702 per bulan per rumah tangga petani cengkeh, dikarenakan sisanya sebesar 82,6 % dari total pendapatan rumah petani cengkeh berasal dari pendapatan atas pekerjaan lainnya yang digeluti oleh petani cengkeh maupun kontribusi dari anggota keluarga. Persamaan dalam penelitian ini subyek penelitian sama-sama menggunakan *purposive sampling*. Perbedaannya terletak objek penelitian, dimana peneliti terdahulu memilih objek cengkeh sedangkan peneliti memilih objek cabai.

9. Epit Erwandri, Sophia, Asaibani (2022)²³: Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Selat Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode survei. Metode alat analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis regresi linear berganda. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian tersebut adalah kontribusi pendapatan non usahatani di daerah penelitian sebesar

²³ Epit Erwandri, Sophia, Asaibani, "Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Selat Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari," *Jurnal Nusantara Hasana* 2, no. 5, (Oktober, 2022).

47,43%%. Kontribusi pendapatan non usahatani tersebut lebih besar dari 30% terhadap pendapatan rumah tangga petani, maka kontribusi dikategorikan relatif besar atau tinggi. Persamaan dalam penelitian ini subyek penelitian sama-sama menggunakan *purposive sampling*. Perbedaannya terletak jenis penelitian, dimana peneliti terdahulu menggunakan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif, dan objek penelitian yang tidak sama.

10. Ravita Nila Aswar, Ihsannudin, Fuad Hasan (2022)²⁴: Kontribusi Usahatani Cabe Jamu Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis deskriptif untuk menganalisis data karakteristik responden dan analisis usahatani untuk menghitung pendapatan usahatani cabe jamu. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *one sample t-test* dan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa usahatani cabe jamu berkontribusi tinggi terhadap pendapatan keluarga petani di Desa Pakandangan Sangra. Maka saran yang dapat diberikan adalah petani perlu memaksimalkan lahan untuk ditanami pohon cabe jamu agar pendapatan yang diperoleh meningkat, karena mengaca di lapang sebagian besar petani menanam

²⁴ Ravita Nila Aswar, Ihsannudin, Fuad Hasan tentang, "Kontribusi Usahatani Cabe Jamu Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep," *Jurnal Agribisnis* 3, no. 1, (2022).

cabe jamu sebagai tanaman pagar. Selain itu perlu adanya pendampingan teknis dari penyuluh pertanian kepada petani cabe jamu guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga petani dapat mengembangkan usahatani cabe jamu dengan optimal. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak di fokus masalah. Perbedaannya terletak jenis penelitian, dimana peneliti terdahulu menggunakan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif, dan teknik pengambilan sampel.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Taufik Hidayat (2019)	Analisis Kontribusi Budidaya Kerang Hijau Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung).	Metode penelitian kualitatif deskriptif, dan fokus penelitian.	Analisis data peneliti menambahkan analisis SWOT, penelitian terdahulu dikaitkan dengan perspektif ekonomi islam.
2.	Widia Astuti tentang (2019)	Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng	Membahas tentang kontribusi suatu usaha terhadap pendapatan.	Metode penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan

No.	Nama Dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Kabupaten Bone.		kualitatif.
3.	Kiki Mirwansyah (2019)	Kontribusi Usaha Kopi Terhadap pendapatan Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batubrak, Kabupaten Lampung Barat).	Metode kualitatif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan juga mengkaji tentang kontribusi suatu usaha terhadap pendapatan rumah tangga.	Teknik pengambilan data, penelitian terdahulu menggunakan teknik <i>proportional random sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>purposive sampling</i> , penelitian terdahulu dikaitkan dengan perspektif ekonomi islam.
4.	Ispan Yusuf, Mahludin Baruwadi, Amir Halid (2019)	Kontribusi Usahatani Jagung Pada Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung Di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.	Fokus penelitian sama	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian survey sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif.
5.	Meriyanti, Hasnah, Rusda Khairati (2020)	Kontribusi Usahatani Jeruk Siam terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Kamang Magek,	Penentuan subjek penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i> , dan fokus penelitian	Metode penelitian terdahulu menggunakan 2 metode yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif

No.	Nama Dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Kabupaten Agam.	sama.	kuantitatif sedangkan peneliti hanya menggunakan metode kualitatif deskriptif saja.
6.	Idah Fitriani, Muhammad Helmi, dan Daniel Itta (2020)	Kontribusi Pendapatan Petani Karet, Sawit Dan Palawija Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Desa Simpang Jaya Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan.	Metode purposive sampling dan fokus penelitian yang sama.	Jenis penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif.
7.	Zainol Arifin (2021)	Kontribusi Usahatani Pembibitan Cabai Rawit Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Kelompok Tani Perdi Di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.	Pendekatan dan jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, dan subjek penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Objek penelitain terdahulu yaitu usaha pembibitan cabai sedangkan peneliti usaha cabai.
8.	Bagio, Rifalmi, Teuku Athaillah, Emmia Tambarta Kembaren (2022)	Kontribusi pendapatan usahatani cengkeh terhadap total pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten	Subjek penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Objek penelitain terdahulu yaitu usaha tani cengkeh sedangkan peneliti usaha tani cabai.

No.	Nama Dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Simeulue.		
9.	Epit Erwandri, Sophia, Asaibani (2022)	Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Selat Kecamatan Pemyung Kabupaten Batanghari.	Subjek penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Jenis penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif, dan objek penelitian yang berbeda.
10.	Ravita Nila Aswar, Ihsannudin, Fuad Hasan (2022)	Kontribusi Usahatani Cabe Jamu Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.	Membahas tentang kontribusi suatu usaha terhadap pendapatan.	Jenis penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif, dan objek penelitian yang berbeda. Dan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i> .

Sumber: Penelitian terdahulu, diolah.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas

dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kuantitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.

1. Perekonomian Rumah Tangga Petani

a. Definisi

Pengertian petani dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energy, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan *modern*. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.

Rumah tangga merupakan unit terkecil yang ada dalam tatanan masyarakat luas. Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Rumah tangga terdiri dari anggota-anggota, anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun

yang sementara tidak ada. Rumah tangga umumnya terdiri dari ibu, bapak, dan anak.²⁵

Hubungannya dengan perekonomian Indonesia, rumah tangga sebagai unit terkecil di masyarakat memiliki peran besar. Pelaku-pelaku kegiatan ekonomi dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah. Masing-masing golongan ini menjalankan peranan yang sangat berbeda dalam suatu perekonomian.²⁶

Secara lebih spesifik terkait dengan peran rumah tangga terhadap perekonomian, yaitu pemilik berbagai faktor produksi tersebut, perusahaan akan memberikan berbagai jenis pendapatan kepada sektor rumah tangga. Tenaga kerja menerima gaji dan upah, pemilik alat-alat modal menerima bunga, pemilik tanah dan harta tetap lain menerima sewa, dan pemilik keahlian keusahawanan menerima keuntungan.

Berbagai jenis pendapatan tersebut akan digunakan oleh rumah tangga untuk dua tujuan, yang pertama untuk membeli berbagai barang ataupun jasa yang diperlukannya, tujuan yang kedua selain untuk dibelanjakan, pendapatan yang diterima akan disimpan atau ditabung.

²⁵ Bagoes dan Ida Mantra, *Demografi Umum* (Yogyakarta: Pusrtaka Pelajar, 2015), 16-17.

²⁶ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, 36.

Petani mengaku bahwa menguntungkan hidup hanya dari hasil panen saja tidak akan mampu mencukupi kebutuhan hidupnya, oleh karena itu mayoritas petani mencari pekerjaan sampingan seperti menjadi buruh bangunan, pedagang, dan lain sebagainya. Hal ini sangat diperlukan untuk dapat bertahan hidup, apalagi bagi para pelaku rumah tangga petani yang di daerah dengan basis ekonomi non pertanian seperti kota-kota.

b. Pengeluaran Rumah Tangga

Hasyim menyatakan, konsumsi mencakup semua barang dan jasa yang dihasilkan dan dijual kepada rumah tangga sepanjang tahun, kecuali rumah sebagai tempat tinggal yang dianggap sebagai barang investasi. Kelompok pengeluaran untuk barang dan jasa ini menunjukkan output ekonomi yang dipakai langsung untuk memuaskan keinginan konsumen.²⁷ Total pengeluaran adalah sejumlah pengeluaran dalam bentuk uang yang dilakukan oleh suatu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dalam kurun waktu tertentu.²⁸

Pengeluaran atau konsumsi tersebut meliputi pengeluaran rumah tangga untuk membeli kebutuhan-kebutuhan hidupnya seperti makanan dan minuman, pakaian, kendaraan, hiburan, pendidikan, dan

²⁷ Ali Hasyim, Ibrahim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 45.

²⁸ Diah Retno, *Ekonomi Agribisnis* (Makassar: Rumah Buku Carabaca, 2017), 145.

perobatan.²⁹ Bagian dari pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi dapat digunakan untuk saving atau investasi. Rumah tangga petani dengan peran ganda antara konsumen dan juga produsen tentunya juga perlu mengalokasikan pengeluaran untuk kepentingan investasi.

1) Konsumsi

Secara garis besar, alokasi pengeluaran konsumsi masyarakat dibedakan menjadi dua kelompok besar. Pertama adalah kelompok pangan, sedangkan yang kedua merupakan alokasi untuk kebutuhan non pangan. Berikut secara rinci pengelompokan antara kebutuhan pangan dan non pangan menurut BPS:

a) Pangan

Pembagian untuk kebutuhan pangan terdiri dari padi-padian, umbi-umbian, ikan/udang/cumi/kerang, daging, telur, susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak, bahan minuman, bumbu-bumbuan, konsumsi lainnya, makanan jadi, minuman jadi, dan rokok.

b) Non pangan

Pembagian untuk kebutuhan non pangan antara lain perumahan, bahan bakar, barang perawatan badan, bacaan, komunikasi, kendaraan bermotor, transportasi, pakaian, alas

²⁹ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, 96.

kaki, tutup kepala, barang-barang tahan lama, pajak, keperluan pesta, dan lain sebagainya.

2) Investasi

Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode tertentu. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang. Yang dimaksud dengan alokasi untuk investasi adalah semua dana atau pendapatan yang digunakan untuk investasi yang terdiri dari pembelian alat-alat produksi untuk pengembangan usaha baik dalam usaha tani maupun di luar usaha tani, untuk pendidikan, barang-barang perhiasan, dan uang tunai dirumah. Singkatnya alokasi pendapatan untuk investasi adalah pengeluaran pada suatu saat untuk memenuhi kebutuhan pada waktu yang akan datang.

3) Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati. Pada tingkat pendapatan yang tinggi, tidak semua pendapatan yang diterima digunakan untuk konsumsi.³⁰ Sebagian pendapatan

³⁰ Sadono Sukirno, 97.

tersebut akan ditabung. Tabungan ini akan menurunkan pengeluaran rumah tangga karena uang yang dibelanjakan akan berkurang disebabkan oleh ditahannya uang tersebut sebagai tabungan yang tidak dibelanjakan.

c. Pola Pengeluaran Rumah Tangga

Kegiatan pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga tidak akan sama persis satu sama lainnya. Dalam pengertian lain, pola pengeluaran juga dapat dikatakan sebagai pola konsumsi, hal ini dikarenakan konsumsi merupakan bentuk dari pengeluaran. Pola konsumsi ialah kebutuhan manusia baik dalam bentuk benda maupun jasa yang dialokasikan selain untuk kepentingan pribadi dan juga keluarga yang didasarkan pada tata hubungan dan tanggung jawab yang dimiliki yang sifatnya terealisasi sebagai kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Dilihat dari padanan katanya, pola konsumsi terdiri dari dua kata, yaitu pola yang berarti bentuk, dan konsumsi yang maknanya berarti pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga. Dapat disimpulkan bahwa pola konsumsi merupakan besaran pengeluaran yang didistribusikan ke berbagai jenis pengeluaran baik dalam bentuk benda maupun jasa.

Pola konsumsi seringkali dijadikan sebagai sebuah indikator kesejahteraan suatu rumah tangga. Rumah tangga dengan pangsa konsumsi makanan yang besar menunjukkan bahwa kemampuan

rumah tangga tersebut hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan makan sehari-hari, sedangkan rumah tangga dengan pangsa konsumsi non makanan yang besar menunjukkan bahwa rumah tangga tersebut dapat mencukupi kebutuhan makan anggota keluarganya sehingga dapat membeli kebutuhan lainnya yang tergolong non makanan.³¹ Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Sukirno yang menyatakan bahwa dalam perekonomian yang masih rendah taraf perkembangannya, sebagian besar pendapatan yang dibelanjakan tersebut digunakan untuk membeli makanan dan pakaian, yaitu keperluan sehari-hari yang paling pokok. Rumah tangga dengan tingkat ekonomi yang lebih maju, pengeluaran untuk makanan bukan lagi bagian dengan proporsi terbesar.

Pergeseran pola pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dari pangan ke nonpangan dapat dijadikan indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan anggapan bahwa setelah kebutuhan pangan telah terpenuhi, kelebihan pendapatan akan digunakan untuk konsumsi bukan makanan. Oleh karena itu motif konsumsi atau pola konsumsi suatu kelompok sangat ditentukan oleh pendapatan. Secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat pendapatan yang berbeda-beda

³¹ Niken Agustin, "Analisis Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi Dan Palawija Di Kabupaten Demak" *Journal of Economics* 1, no.1, (2012): 7-8.

menyebabkan keanekaragaman taraf konsumsi suatu masyarakat atau individu.

2. Teori Konsumsi Rumah Tangga Petani

a. Pengertian Konsumsi Secara Luas

Secara luas, definisi konsumsi mengambil istilah dari dua bahasa yang berbeda, yaitu Bahasa Belanda dan Bahasa Inggris. Dalam istilah dari Bahasa Belanda, konsumsi berasal dari kata *consumptie* yaitu segala kegiatan yang dipergunakan dengan tujuan untuk mengambil kegunaan pada suatu produk dan jasa. Sedangkan dari Bahasa Inggris, konsumsi berasal dari kata *consumption* yang berarti pemakaian, menggunakan, pemanfaatan, dan atau pengeluaran. Seperti yang diketahui, cakupan konsumsi ini sangat luas dan tidak terbatas hanya pada satu benda maupun jasa tertentu.

b. Teori Konsumsi James Dusenberry

Jika dijabarkan kedalam penjelasan ekonomi makro, maka konsumsi dapat diartikan sebagai variabel makro ekonomi yang dilambangkan dengan huruf "C" yaitu singkatan dari *consumption*. *Consumption* disini dikategorikan ke dalam klasifikasi konsumen rumah tangga, yaitu pembelanjaan barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan atau melakukan pembelian berdasarkan pendapatan yang dimiliki atau diperoleh. Ketika kegiatan konsumsi itu tidak menghabiskan seluruh pendapatan yang dihasilkan, maka sisa

uang yang dimiliki disebut sebagai tabungan. Tabungan ini dilambangkan dengan huruf “S” yaitu singkatan dari kata *saving* dalam Bahasa Inggris. Jika dilihat dalam perhitungan makro, maka perhitungan dari penjumlahan seluruh pengeluaran-pengeluaran belanja dan konsumsi masing-masing rumah tangga dalam cakupan satu negara disebut sebagai pengeluaran konsumsi masyarakat suatu negara.³²

Teori James Dusenberry mengemukakan bahwa jumlah konsumsi seseorang dan masyarakat tergantung dari besarnya pendapatan tertinggi yang pernah dimiliki atau dicapai oleh seseorang atau masyarakat tersebut. Teori Dusenberry tersebut berdasarkan pada dua asumsi yaitu interdependen dan irreversibel.

Interdependen adalah besar konsumsi seseorang yang dipengaruhi oleh besarnya konsumsi orang lain. Yaitu misalnya seseorang dengan tingkat pengeluaran konsumsi yang sederhana, namun tinggal di lingkungan masyarakat dengan tingkat konsumsi yang tinggi. Maka hal tersebut akan mempengaruhi pola hidup dan tingkat konsumsi seseorang yang pada awalnya hanya memiliki tingkat konsumsi yang rendah menjadi tingkat konsumsi yang tinggi.

³² Almizan, “Konsumsi Menurut Ekonomi Islam Dan Kapitalis,” *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* 1, no.1, (Januari-Juni 2016): 27.

Irreversibel adalah tingkat pengeluaran konsumsi yang menyesuaikan dengan jumlah pendapatan yang dimiliki. Yaitu misalnya ketika seseorang memiliki pendapatan yang tinggi, maka tingkat pengeluaran konsumsinya pun menjadi tinggi atau besar. Namun ketika seseorang mengalami penurunan pendapatan, maka tingkat pengeluaran konsumsinya pun menjadi rendah atau ikut menurun.

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan bisa diartikan sebagai penerimaan yang dihasilkan atas suatu usaha atau kegiatan. Pendapatan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara.³³

Pendapatan secara umum adalah uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interes*), laba (*profit*), dan sebagainya. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seorang selama jangka waktu tertentu.³⁴

³³ Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro dan Makro edisi 2* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 54.

³⁴ Pass Christophes, *Teori Makro Ekonomi* (Jakarta, 1997), 32.

Pendapatan atau perolehan merupakan suatu kesempatan mendapatkan hasil dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan secara langsung diterima oleh setiap orang yang berhubungan langsung dengan pekerjaan, sedangkan pendapatan tidak langsung merupakan tingkat pendapatan yang diterima melalui perantara.

Berdasarkan beberapa pengertian pendapatan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh masyarakat dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dan sebagainya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor

antara lain:

1) Jenis pekerjaan atau jabatan

Semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaan maka pendapatannya juga semakin besar.

2) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka mengakibatkan jabatan dalam pekerjaan semakin tinggi dan pendapatan yang diperoleh juga semakin besar.

3) Masa Kerja

Masa kerja yang lama berpengaruh terhadap pendapatan, dimana masa kerja semakin lama pendapatan semakin besar.

4) Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga yang banyak mempengaruhi jumlah pendapatan karena jika setiap anggota keluarga bekerja maka pendapatan yang diperoleh semakin besar.

c. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh seluruh anggota keluarga, baik suami, istri, maupun anak.³⁵

Sedangkan dalam Badan Pusat Statistik disebutkan bahwa pendapatan dan penerimaan rumah tangga adalah seluruh pendapatan dan penerimaan yang diterima oleh seluruh anggota rumah tangga ekonomi yang terdiri dari:³⁶

- 1) Pendapatan dari upah/gaji yang mencakup upah/gaji yang diterima seluruh anggota rumah tangga ekonomi yang bekerja sebagai buruh dan merupakan imbalan bagi pekerjaan yang dilakukan untuk suatu perusahaan/majikan/instansi tersebut baik uang maupun barang dan jasa.

³⁵ Mubyarto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 5.

³⁶ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga* (Jakarta: BPS, 1998), 23.

- 2) Pendapatan dari usaha seluruh anggota rumah tangga yang berupa pendapatan kotor yaitu selisih jual barang dan jasa yang diproduksi dengan biaya produksinya.
- 3) Pendapatan lainnya yaitu pendapatan di luar gaji/upah yang menyangkut usaha lain dari, pertama: perkiraan sewa rumah milik sendiri. Kedua: bunga, deviden, royalti, paten, sewa/kontrak, lahan, rumah, gedung, bangunan, dan peralatan.

Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari lebih dari satu pendapatan, sumber pendapatan yang beragam tersebut dapat terjadi karena anggota rumah tangga yang bekerja melakukan lebih dari satu pekerjaan atau masing-masing anggota rumah tangga mempunyai kegiatan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

4. Analisis SWOT

Analisis SWOT menurut Philip Kotler diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Analisis SWOT merupakan salah satu instrument analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana

ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.³⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

³⁷ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Indeks, 2009), 632.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.³⁸ Adapun bentuk penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu.

Pendekatan penelitian dan empiris dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (deskriptif kualitatif). Metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.³⁹

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990), 3.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 309.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan secara sengaja dengan memperhatikan kemudahan akses dan bahwa Desa Ramban Kulon merupakan salah satu desa yang cukup luas lahan pertaniannya dibandingkan dengan desa lainnya yang ada di Kecamatan Cermee. Luas persawahan Desa Ramban Kulon yaitu 225 ha, sedangkan luas lahan yang ditanami cabai sekitar 55 ha.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi.⁴⁰ Subyek penelitian ini dilakukan secara *purposive*, bahwa faktor-faktor tertentu diperhitungkan seperti fakta bahwa subjek penelitian yang dipilih adalah mereka yang dianggap paling tahu dan memahami hal-hal dan dapat menyediakan data yang diperlukan untuk penelitian. Kriteria informan yang dipilih untuk diwawancarai yaitu:

1. Seorang petani, bukan buruh tani.
2. Petani yang memang melakukan usaha tani kurang lebih 5 tahun berturut-turut.
3. Petani yang memiliki luas lahan sawah diatas 0,5 ha.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 4-5.

Adapun informan yang berhasil di wawancarai peneliti yaitu sekitar 10 orang diantaranya:

Tabel 3.1 Informan Usaha Tani Cabai

No	Nama	Umur	Pendidikan	Luas Sawah (m ²)
1	Sugianto	65	SD	20.000
2	Imam Nawawi	47	SLTA	5.000
3	Abdul Kholiq	54	S1	7.500
4	Mustofa	42	S1	15.000
5	Fendi	48	SLTP	10.000
6	Mansur	63	SLTA	20.000
7	Hayunu	69	SD	10.000
8	Badriyanto	52	SD	7.500
9	Samsul Arifin	56	SD	7.000
10	Moh. Anwar	57	SLTA	15.000

Sumber: Hasil wawancara, dialah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis, serta mencatat hasil temuan di tempat penelitian.⁴¹

⁴¹ I Made Laut Metha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta, Quadrant, 2020), 150.

Data yang diperoleh dengan menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Letak geografis penelitian.
2. Pengamatan secara langsung terkait analisis SWOT di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada sumber data (informan).⁴²

Metode ini dilakukan pada saat melakukan pengumpulan data untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada petani cabai di Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang dimaksud adalah kegiatan peneliti saat melakukan observasi dan wawancara.⁴³

⁴² I Made Laut Metha Jaya, 153.

⁴³ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 219.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumentasi. Metode dokumentasi ini merupakan kegiatan pengumpulan data yang berupa data pendukung, foto kegiatan dan lain sebagainya yang diperoleh pada saat wawancara.

E. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis SWOT.

1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian dan pengembangan ada kegiatan analisis data kualitatif, bila metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam, pengamatan dan studi dokumentasi. Penelitian untuk menemukan potensi dan masalah yang menggunakan metode kualitatif, maka analisis datanya akan menggunakan analisis kualitatif.⁴⁴

Menurut Huberman dan Miles ada beberapa langkah untuk menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:⁴⁵

a. Pengumpulan Data

Tahapan pertama pada proses analisis data menurut Miles dan Huberman adalah pengumpulan data. Pengumpulan data pada

⁴⁴ Sugiyono, 366.

⁴⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 69.

penelitian ini adalah dengan wawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan dalam mengonfirmasi dan menelusuri bagaimana kontribusi usaha tani cabai terhadap ekonomi rumah tangga petani serta dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

b. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari jika diperlukan. Dalam penelitian ini data yang direduksi adalah data hasil wawancara kontribusi usaha tani cabai terhadap ekonomi rumah tangga petani. Dari hasil wawancara, kata-kata subjek yang tidak berkaitan dengan penelitian di hiangkan. Dengan ini dapat memberikan gambaran dengan jelas dan bisa lebih mudah peneliti untuk pengumpulan datanya.

c. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif ialah dengan tes yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan menyusun teks naratif dari kumpulan data yang berasal dari reduksi

data kemudian memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Dilengkapi dengan deskripsi data-data serta hasil wawancara antara penelitian dengan subjek.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data sebagai langkah terakhir pada teknik analisis data. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan di laksanakan setelah kegiatan reduksi dan penyajian data kemudian di dapatkan kesimpulan akhir.

2. Analisis SWOT

SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) lingkungan internal dan *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) lingkungan eksternal dalam dunia bisnis. Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui metode strategi pengembangan dengan cara menganalisis faktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan.

Menurut Rangkuti, analisis SWOT adalah suatu identifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi. Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Freddy Rangkuty strategi adalah perencanaan induk komprehensif yang menjelaskan tentang bagaimana mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari pengertian SWOT tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Evaluasi faktor Internal

- 1) Kekuatan (*strength*), yaitu kekuatan apa yang dimiliki oleh usaha tani cabai. Dengan mengetahui kekuatan, usaha tani cabai dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.
- 2) Kelemahan (*weakness*), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi usaha tani cabai.

b. Evaluasi Faktor Eksternal

- 1) Kesempatan (*opportunities*), yaitu semua kesempatan atau pendorong yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap member peluang bagi usaha tani cabai untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.
- 2) Ancaman (*threats*), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi usaha tani cabai.

F. Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang menggunakan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan ataupun sebagai pembanding terhadap data

tersebut.⁴⁶ Dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu peneliti membanding hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan yang didapatkan. Selain itu dalam melakukan pengecekan juga menggunakan triangulasi metode yaitu melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga tingkat kepercayaan data dapat valid.⁴⁷

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian, berikut penjelasannya:

a. Tahap Pra Lapangan

1. Menyusun rancangan penelitian

2. Memilih objek penelitian

3. Melakukan observasi terdahulu terkait objek penelitian yang telah ditentukan.

4. Mengajukan judul kepada Kaprodi Ekonomi Syariah. Peneliti mengajukan judul yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian, dan tujuan penelitian.

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 330.

⁴⁷ Lexy J, 331.

5. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.
 6. Mempersiapkan penelitian lapangan.
- b. Tahap – tahap pelaksanaan penelitian
1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 2. Memasuki lapangan.
 3. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
 - a) Memantau kegiatan serta kondisi pertanian
 - b) Mencatat data
 - c) Mengetahui tentang cara mengingat data
 - d) Kejenuhan data
 - e) Analisis data
- c. Tahap penyelesaian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB VI

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Wilayah Ramban Kulon

Desa Ramban Kulon merupakan sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso dengan luas wilayah 423 Ha. Desa Ramban Kulon berjarak 33 Km dari ibu kota Kabupaten Bondowoso serta termasuk salah satu kecamatan paling timur. Secara geografis desa Ramban Kulon dibatasi oleh:

- a. Sebelah utara : Desa Sliwung Kab Situbondo
- b. Sebelah selatan : Desa Pelalangan
- c. Sebelah Timur : Desa Ramban Wetan
- d. Sebelah Barat : Desa Grujukan

Desa Ramban Kulon terbagi menjadi 4 dusun antara lain: dusun Krajan I, dusun Krajan II, dusun Krajan III, dusun Paddegan. Dan juga terdiri dari 8 Rukun Warga serta 17 Rukun Tetangga. Susunan Organisasi Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa yaitu Sekretaris Desa, Bidang Urusan, Pelaksana Teknis dan Pelaksana kewilayahan.

2. Tata Guna Lahan

Untuk mengetahui penggunaan lahan dapat dilihat pada tabel luas penggunaan lahan yang ada di Desa Ramban Kulon sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Luas Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso

No	Pengunaan Lahan	Luas
1	Lahan Persawahan	225 Ha
2	Lahan Tegalan	57 Ha
3	Permukiman	141 Ha

Sumber: Profil Desa Ramban Kulon Tahun 2022, diolah.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Desa Ramban Kulon memiliki luas wilayah 423 Ha. Yang terdiri dari lahan persawahan seluas 225 Ha, lahan tegalan seluas 57 Ha, dan lahan permukiman seluas 141 Ha.

3. Kondisi Demografi di Desa Ramban Kulon

a. Demografis Penduduk

Secara demografis jumlah kepala keluarga di Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso berjumlah 1.716 KK yang terdiri dari 4.657 Jiwa. Jumlah penduduk adalah masyarakat yang secara langsung mendiami seluruh Desa Ramban Kulon, dimana mereka hidup dari lingkungannya adalah sebagai sumber dari mata pencahariannya untuk meneruskan hidup dan kehidupannya.

1. Penduduk menurut jenis kelamin

Tabel 4.2 Data Jumlah Penduduk Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	2.261	2.261
Perempuan	2.396	2.396
TOTAL		4.657

Sumber: Profil Desa Ramban Kulon Tahun 2022, diolah.

Data ini adalah seluruh jumlah penduduk dengan rata-rata anggota masing-masing keluarga.

2. Topografi dengan bentang wilayah berombak sampai berbukit.
3. Curah hujan : 134,00 mm
4. Jumlah bulan hujan : 5 bulan
5. Suhu rata-rata harian : 37°C
6. Tinggi tempat : 158 m dpl.
7. Luas wilayah desa : 423 Ha

b. Mata Pencarian Penduduk Dalam Usaha Tani di Desa Ramban Kulon

Segala macam bentuk mata pencarian ada di desa ini, demi berlangsungnya sebuah kehidupan yang sejahtera cara apapun ditempuh. Segalanya bertujuan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga dan dapat membiayai anak-anak mereka yang sedang

melanjutkan sekolah baik TK, SD, SMP, SMA maupun tingkat akademik.

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Ramban Kulon dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti : petani, buruh tani, PNS/TNI/POLRI, karyawan swasta, pedagang, wiraswasta, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak. Berdasarkan data yang teridentifikasi, di Desa Ramban Kulon jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian ada 75%. Dari jumlah tersebut, kehidupannya bergantung di sektor pertanian, ada 47% dari total jumlah penduduk.

Jumlah ini terdiri dari buruh tani terbanyak, dengan 42% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 32% dari total jumlah penduduk. Petani sebanyak 19% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 15% dari total jumlah penduduk. Terbanyak ketiga adalah pedagang dengan 1,8% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 1,3% dari total jumlah penduduk.

Sementara penduduk yang lain mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda, ada yang berprofesi sebagai PNS, TNI, POLRI, pedagang, karyawan swasta, sopir, wiraswasta, tukang bangunan, dan lain-lain.

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
Desa Ramban Kulon Tahun 2022**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase dari Total Jumlah Penduduk
1	Petani	625	15%
2	Buruh tani	1.355	32%
3	PNS/TNI/POLRI	32	0,7%
4	Karyawan swasta	39	0,9%
5	Pedagang	58	1,3%
6	Wirausaha	42	0,9%
7	Pensiunan	22	0,5%
8	Tukang bangunan	29	0,7%
9	Peternak	16	0,37%
10	Lain-lain/tidak tetap	1032	25%
	Jumlah	3250	75.5%

Sumber : Pendataan PLKB Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Tahun 2022, diolah.

Dengan demikian dari data tersebut menunjukkan bahwa warga masyarakat di Desa Ramban Kulon memiliki alternatif pekerjaan selain sektor buruh tani dan petani. Setidaknya karena kondisi lahan pertanian mereka sangat tergantung dengan curah hujan alami. Di sisi lain, air irigasi yang ada tidak dapat mencukupi untuk kebutuhan lahan pertanian di Desa Ramban Kulon secara keseluruhan terutama ketika musim kemarau. Sehingga mereka pun dituntut untuk mencari alternatif pekerjaan lain.

Tabel 4.4 Jenis Usaha Pertanian Unggulan Desa Ramban Kulon:

NO	Jenis Usaha Tani	%
1	Cabai	40%
2	Padi	30%
3	Terong	10%
4	Jagung	10%
5	Sayuran	10%

Sumber : Pendataan PLKB Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Tahun 2022, diolah.

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa usaha tani cabai merupakan usaha tani unggulan yang paling banyak ditekuni. Data di atas merupakan data yang menjelaskan bahwa 40% rumah tangga petani yang ada di atas merupakan rumah tangga yang fokus menjalankan usaha tani cabai dan ada juga yang memiliki usaha tani sampingan ataupun usaha tani lainnya.

4. Sarana Dan Prasarana

Secara umum tingkat perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dari ketersediaan beberapa fasilitas pelayanan yang ada di daerah tersebut.

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu berusaha agar segala potensi dan sumber daya yang ada selalu bisa dimanfaatkan secara maksimal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dapat dikuasai oleh manusia mengakibatkan sarana dan prasarana mengalami

peningkatan dari waktu ke waktu. Perkembangan sosial ekonomi juga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Ramban Kulon diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

5. Pendidikan di Desa Ramban Kulon

Bila ditinjau dalam kondisi umum, bahwa kemajuan suatu penduduk atau bangsa adalah sangat ditentukan oleh tingkat dan kemajuan pendidikannya. Karena salah satu yang menentukan dinamika pembangunan daerah suatu masyarakat adalah terlihat dari sumber kualitasnya yaitu sumber daya insani dari lembaga pendidikan.

Sejarah peradaban-peradaban besar yang pernah dikenal oleh sejarah menunjukkan bahwa kehancuran yang dialami oleh peradaban besar itu adalah sebagai akibat dari kegagalan pendidikan dalam menjalankan fungsinya.⁴⁸

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh responden. Mengenai tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh responden secara umum responden memiliki tingkat pendidikan hanya tamat SD, hal ini disebabkan bahwa anggapan biaya pendidikan masih mahal dan keinginan untuk bersekolah masih rendah.

⁴⁸ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung : PT Al-Ma'rif, 1980), 91.

**Tabel 4.5 Tingkat Rata-Rata Pendidikan Warga
Desa Ramban Kulon**

Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
Belum sekolah	411
Pernah sekolah SD tapi tidak tamat	564
Tamat SD / sederajat	1566
Tamat SLTP / sederajat	978
Tamat SLTA / sederajat	732
Tamat D2	3
Tamat D3	18
Tamat S1	69
Tamat S2	2
Tamat S3	0

Sumber: Profil Desa Ramban Kulon Tahun 2022, diolah.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa di Desa Ramban Kulon kebanyakan penduduk usia produktif hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level pendidikan dasar 36 % dan pendidikan menengah - SLTP dan SLTA - 39 %. Sementara yang dapat menikmati pendidikan di Perguruan Tinggi hanya 2 %. Dan terdapat 993 jiwa atau 23 % tidak tamat SD.

6. Gambaran Usaha Tani Cabai di Desa Ramban Kulon

Kemiskinan merupakan masalah yang paling kompleks karena menjadi problem bangsa ini secara turun menurun yang belum bisa teratasi hingga akar dan sulit untuk dihilangkan dari kehidupan masyarakat. Problem kemiskinan menjadi perhatian penting bagi setiap

kalangan khususnya pejabat pemerintah. Sehingga berbagai cara sudah diupayakan untuk menanggulangi masalah kemiskinan namun belum bisa dituntaskan baik di kota maupun di desa.

Adanya usaha tani cabai ini merupakan salah satu cara masyarakat di Desa Ramban Kulon untuk mengubah nasibnya, memberikan kesejahteraan ekonomi mereka dengan cara memanfaatkan lahan sawah untuk mengembangkan usaha tani. Karena Faktor tanah dalam pertanian di Inonesia memiliki kedudukan yang paling penting. Tanah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi terjadi dan darimana hasil produksi pertanian. Luas tidaknya lahan pertanian mempengaruhi besarnya tingkat hasil produksi pertanian. Luas lahan atau tanah pertanian di Indonesia di pengaruhi oleh perpecahan dan perpencara petak-petak sawah.

Kata ekonomi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hak keuangan, perindustrian, dan perdagangan).

Selain itu ekonomi juga bisa diartikan sebagai pemamfaat uang, tenaga, waktu dan sebagainya. Ekonomi juga bisa diartikan sebagai tata kehidupan perekonomian suatu negara.⁴⁹

⁴⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) h. 287.

Sedangkan masyarakat menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu).⁵⁰ Masyarakat juga bisa diartikan sebagai perkumpulan manusia yang terikat oleh suatu kesamaan.

Ekonomi yang ada dimasyarakat ini mengalami perkembangan sesuai habitatnya sebagai desa yang memiliki lahan yang luas dan subur, sehingga pemanfaatannya dalam pertanian cukup besar. Usaha tani cabai yang digeluti masyarakat sebagai pekerjaan turun temurun, hobi maupun ladang penghasilan sudah memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Ramban Kulon ini senantiasa berjalan dalam arus waktu ke waktu dan zaman ke zaman.

Pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu cara yang terstruktur dilakukan untuk meningkatkan kualitas dengan memanfaatkan (keuangan) kehidupan orang yang tinggal bersama dalam suatu tempat.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Kontribusi Usaha Tani Cabai Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Ramban Kulon, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso

⁵⁰ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT Balai Pustaka, 2011), 751.

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan dari usaha tani cabai yang dilakukan di daerah penelitian sebanyak 45 petani yang berprofesi sebagai petani cabai.

Usaha tani cabai di Desa Ramban Kulon diusahakan oleh para petani untuk memperoleh pendapatan. Selain dari usaha tani cabai para petani di Desa Ramban Kulon juga memperoleh pendapatan dari usaha selain usaha tani cabai. Pendapatan rumah tangga dari usaha lain diperoleh dari hasil bertani sayuran, bertani padi, berdagang, berternak atau lain sebagainya baik yang dikerjakan kepala keluarga maupun anggota keluarga.

a. Informan

Pada bagian ini dibahas mengenai gambaran umum informan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Ramban Kulon, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso, dengan jumlah informan sebanyak 10 orang.

Tabel 4.6 Informan Usaha Tani Cabai

No	Nama	Umur	Pendidikan	Luas Sawah (m ²)
1	Sugianto	65	SD	20.000
2	Imam Nawawi	47	SLTA	5.000
3	Abdul Kholiq	54	S1	7.500
4	Mustofa	42	S1	15.000
5	Fendi	48	SLTP	10.000
6	Mansur	63	SLTA	20.000
7	Hayunu	69	SD	10.000

No	Nama	Umur	Pendidikan	Luas Sawah (m ²)
8	Badriyanto	52	SD	7.500
9	Samsul Arifin	56	SD	7.000
10	Moh. Anwar	57	SLTA	15.000

Sumber: Data diolah.

b. Tingkat pendapatan informan

Pendapatan dari informan di golongan menjadi tiga yaitu: pendapatan dari usaha tani cabai, pendapatan dari usaha tani non cabai, dan pendapatan dari luar usaha tani (termasuk pendapatan tambahan dari anggota keluarga yang bekerja di luar usaha tani).

1. Pendapatan usaha tani cabai

Peneliti mewawancarai bapak Mustofa selaku petani desa Ramban Kulon. Peneliti menanyakan tentang keuntungan atau pendapatan usaha tani cabai selama satu tahun.

Kalau masalah pendapatan, sebenarnya ga pasti tiap tahunnya, tapi besaran kisarannya bisa mencapai Rp100.000.000,00 per hektarnya untuk harga Rp20.000,00 – Rp30.000,00/Kg, tapi pendapatan terendah biasanya mencapai 30.000.000 apabila harga cabai sedang hancur.⁵¹

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa pendapatan usaha tani yang diperoleh informan dari usaha tani cabai dalam satu tahun dengan harga cabai Rp20.000,00 – Rp30.000,00/Kg senilai Rp100.000.000,00. Pendapatan ini merupakan pendapatan

⁵¹ Mustofa, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 1 Maret 2023.

bersih usaha tani cabai yang berasal dari penerimaan hasil penjualan cabai di kurangi dengan biaya modal satu tahun dalam satuan rupiah. Pendapatan terendah yaitu berkisar Rp30.000.000,00, pendapatan tersebut di dapat apabila harga cabai sedang turun/hancur.

Peneliti juga memawancarai bapak Sugianto. Peneliti bertanya berapa biaya yang diperlukan untuk usaha tani cabai dalam kurun waktu satu tahun.

Untuk biaya yang saya keluarkan untuk usaha tani cabai ini kurang lebih sekitar Rp18.000.000,00 untuk 1ha luas lahan cabai. Dan hasilnya pun lumayan besar. Untuk panen kali ini, 10 ton cabai dikalikan Rp22.000,00/Kg sehingga jumlah yang dihasilkan sekitaran Rp33.000.000,00 dan itupun hasil bila musim hujan, pendapatan berkurang karena banyak pohon cabai yang rusak akibat diguyur hujan terus menerus. Jika pada saat musim yang bagus dan harga cabai yang mahal dipasaran, harga cabai perkilonya bisa mencapai Rp50.000,00- Rp85.000,00. Jadi pendapatan para petani cabai bisa mencapai ratusan juta rupiah, dan itu hasil yang diharapkan para petani.⁵²

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk usaha tani cabai dengan luas lahan 1ha kurang lebih Rp18.000.000,00. Apabila musim hujan, banyak pohon yang rusak dan dapat mengakibatkan pendapatan berkurang. Dan apabila harga cabai tinggi mencapai Rp50.000,00- Rp85.000,00 petani akan mendapatkan keuntungan hingga ratusan juta.

⁵² Sugianto, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 1 Maret 2023.

Peneliti juga mewawancarai bapak Abdul Kholiq, peneliti juga menanyakan tentang pendapatan usaha tani cabai:

“Kalau pendapatan saya pribadi tiap tahun menghasilkan kurang lebih Rp85.000.000,00 tiap tahunnya. Kadang juga ga nyampek segitu.”⁵³

Dari hasil wawancara di atas bapak Abdul Kholiq mengatakan bahwa hasil pendapatan usaha tani cabai mencapai Rp85.000.000,00.

2. Pendapatan usaha non cabai

Peneliti juga memawancarai bapak Hayono. Peneliti bertanya berapa pendapatan dari usaha tani non cabai dalam kurun waktu satu tahun dan apakah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga petani.

Usaha tani yang ada disini tidak hanya tani cabai saja, tetapi kebanyakan dari petani yang ada di Desa Ramban Kulon ini juga melakukan usaha tani lainnya, seperti tani padi, sayuran, dan juga lain sebagainya. Tetapi pendapatan dari tani non cabai ini hasil pendapatan pertahunnya lebih kecil daripada usaha tani cabai. Pertama karena faktor lahan yang lebih kecil daripada lahan cabai dan juga harga pasar yang lebih rendah.⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa petani Desa Ramban Kulon tidak hanya menjalankan usaha tani cabai saja, tetapi petani cabai Desa Ramban Kulon juga melakukan usaha lain seperti tani padi, sayuran dan sebagainya.

⁵³ Abdul Kholiq, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 1 Maret 2023.

⁵⁴ Hayono, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 1 Maret 2023.

Tetapi dari usaha tani non cabai tidak memberikan kontribusi yang sangat besar disebabkan karena harga pasar yang lebih rendah.

Peneliti juga mewawancarai bapak Badriyanto, peneliti menanyakan terkait pendapatan usaha tani non cabai:

“Saya kan bukan hanya menanam cabai saja ya, tapi juga nanam padi. Daan pendapatan usaha padi ini bisa mencapai Rp10.000.000,00 tiap kali panen.”⁵⁵

Informan menjelaskan bahwa pendapatan usaha tani padi bisa mencapai Rp10.000.000,00 tiap kali panen. Dan setahun bisa panen 2 sampai 3 kali, dengan total pendapatan bisa mencapai bakurang lebih Rp30.0000.000,00.

Peneliti mewawancarai bapak Fendi, disini peneliti juga menanyakan tentang pendapatan usaha tani cabai:

Selain menanam cabai, saya juga nanam buah terong. Untuk pendapatannya biasanya mencapai Rp3.500.000,00 pertahunnya. Dan kalo mengandalkan usaha terong doing maka pendapatan dari panen terong itu tidak akan cukup untuk membiayai kebutuhan keluarga.⁵⁶

Dari hasil wawancara tersebut, bapak Fendi memperoleh keuntungan dari usaha tani terong mencapai Rp3.500.000,00 pertahunnya. Dan informan juga menyampaikan bahwa dari hasil usaha tersebut tidak cukup untuk membiayai kebutuhan keluarganya.

⁵⁵ Badriyanto, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 2 Maret 2023.

⁵⁶ Fendi, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 3Maret 2023.

3. Pendapatan luar usaha tani

Pendapatan dari luar usaha tani adalah pendapatan yang diperoleh informan selain berusaha sebagai petani yaitu diperoleh dari luar usaha tani, seperti bekerja sebagai kuli bangunan, Pedagang/Wiraswasta, PNS/Pegawai pemerintahan, dan termasuk pendapatan tambahan dari anggota keluarga yang bekerja di luar usaha tani.

Peneliti mewawancarai bapak Mansur, peneliti menanyakan tentang pendapatan diluar usaha tani:

Saya di sini bukan hanya berprofesi jadi petani saja, disini saya juga beprofesi jadi PNS, dimana tiap bulannya bukan hanya dapat dari hasil cabai saja juga dapat pemasukan dari pekerjaan saya yang itu, dan lumayan buat nambah-nambah kebutuhan keluarga saya, tetapi untuk usaha cabai ini adalah sumber pendapatan pertama untuk ekonomi rumah tangga saya.⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para petani Desa Ramban Kulon tidak hanya berprofesi menjadi petani saja, tetapi sebagian ada yang bekerja sebagai PNS, pedagang dan sebagainya. Dari hasil pendapatan tersebut bisa untuk menambah hasil pendapatan para petani.

Peneliti juga mewawancarai bapak Moh. Anwar, peneliti menanyakan profesinya selain menjadi seorang petani cabai dan juga berapa pendapatannya:

⁵⁷ Mansur, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 4 Maret 2023.

Alhamdulillah selain jadi petani cabai saya juga jadi pedagang, dimana pendapatannya perhari bisa mencapai Rp200.000,00, dan pendapatan itu belum bersih. Jadi kalau ditotal keseluruhan kadang cuma dapat Rp70.000,00 perharinya, dan itupun tidak sama pendapatan perharinya.⁵⁸

Hasil wawancara di atas bapak Anwar menjelaskan bahwa selain berprofesi menjadi petani cabai, beliau juga berdagang. Dimana hasil perharinya bisa mencapai Rp70.000,00 perharinya, dan perhitungan itu sudah perhitungan bersih. Tetapi pendapatan tiap harinya berbeda.

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Imam Nawawi, peneliti mewawancarai terkait pendapatan luar usaha tani:

“Sebagai kuli bangunan, untuk gaji tiap harinya kadang mencapai Rp70.000,00, kadang juga ga sampe segitu.”⁵⁹

Hasil wawancara dengan bapak Imam Nawawi, beliau mengatakan bahwa pendapatan dari profesi kuli bangunan tiap harinya bisa mencapai Rp70.000,00.

c. Biaya produksi usaha tani cabai

1. Biaya sarana produksi

Peneliti mewawancarai bapak Fendi, peneliti menanyakan berapa biaya usaha tani cabai:

Biaya yang saya keluarkan tiap kali nanam cabai untuk sekali musim sekitar Rp1.971.200,00 tapi kadang ga nyampe segitu, itu sudah biaya semua pupuk untuk satu

⁵⁸ Moh. Anwar, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 5 Maret 2023.

⁵⁹ Imam Nawawi, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 6 Maret 2023.

kali musim cabai. Dan untuk bibit itu tidak beli, melainkan petani di desa ini menggunakan bibit dari hasil tanamannya sendiri.⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas informan memaparkan biaya untuk usaha tani cabai. Dan biaya yang dikeluarkan untuk sekali musim sekitar Rp. 1.971.200. biaya tersebut telah mencakup keseluruhan, misalnya seperti pupuk, obat-obatan, dan sebagainya. Untuk bibit para petani memilih menggunakan bibit dari tanamannya sendiri, dikarenakan kualitas bibit yang lebih bagus dan juga untuk menghemat pengeluaran.

Peneliti juga mewawancarai bapak Hayunu, peneliti menanyakan tentang biaya usaha tani cabai:

“Untuk biaya nanam cabai saya sendiri kadang bisa mengeluarkan uang sebesar Rp1.500.000,00 kadang juga lebih dari harga segitu.”⁶¹

Informan menjelaskan bahwa usaha tani cabai memerlukan biaya kurang lebih sebesar Rp1.500.000,00.

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Samsul Arifin, disini peneliti juga menanyakan tentang hal yang sama yaitu biaya sarana produksi usaha tani cabai:

“Untuk biaya itu, bentar saya hitung dulu ya mbak. Kira-kira bisa mencapai Rp2.000.000,00. Itu sudah termasuk biaya semua pupuk mbak.”⁶²

⁶⁰ Fendi, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 6 Maret 2023.

⁶¹ Hayunu, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 7 Maret 2023.

Informan menyampaikan bahwa untuk biaya sarana produksi bisa mencapai Rp2.000.000,00. Jumlah tersebut sudah mencakup semua biaya pembelian pupuk.

Tabel 4.7 Rata-Rata Penggunaan dan Biaya Sarana Produksi Per Luas Lahan Per Satu Kali Musim Tanam

Jenis saran produksi	Komoditi cabai		
	Kuantitas	Harga/ unit	Biaya
Bibit	4400 Pohon		
Pupuk TSP	66 kg	2.700/kg	178.200
Pupuk KCL	66 kg	3.100/kg	204.600
Pupuk Side A	88 kg	2.700/kg	237.600
Pupuk Daun	66 kg	13.000/kg	858.000
Pestisida	3,08 liter	160.000/liter	492.800
Jumlah			1.971.200

Sumber: Data diolah.

Jika melihat Tabel 1.8 di atas dapat diketahui bahwa biaya produksi cabai mencapai Rp 1.971.200 per lahan garapan. Para

usaha tani tersebut tidak perlu membeli bibit cabai karena bibit di ambil dari tanaman sendiri, sesuai standar pemilihan bibit yang baik yakni tanaman setengah umur yang berwarna merah.

2. Biaya tenaga kerja usaha tani cabai

Peneliti mewawancarai bapak Hayunu, peneliti menanyakan tentang biaya tenaga kerja usaha tani cabai:

“Untuk pengolahan sawah sebelum ditanami cabai, petani biasanya menyuruh orang atau tenaga kerja untuk membantu

⁶² Samsul Arifin, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 4 Maret 2023

pemasangan plastik, menanam, panen dan lain sebagainya. Untuk biaya biasanya memerlukan sebesar Rp2.420,000,00.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa kegiatan usaha tani memerlukan tenaga kerja pada tiap produksinya. Seperti melakukan pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan sebagainya dan biaya tenaga kerja pada lahan cabai memerlukan biaya Rp2.420.000,00 dengan pengolahan lahan sampai siap tanam.

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Sugianto, peneliti menanyakan tentang biaya tenaga kerja usaha tani cabai:

“Untuk biaya itu biasanya saya menyiapkan uang sebesar Rp2.500.000,00 mbak untuk lahan 1 ha.”⁶⁴

Informan mengatakan bahwa biaya dari usaha tani cabainya bisa beliau menyediakan uang sebesar Rp2.500.000,00

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
untuk lahan 1 ha.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Peneliti mewawancarai bapak Mustofa, dan menanyakan tentang biaya tenaga kerja:

“Biaya tenaga kerja untuk lahan 2 ha biasanya mencapai kurang lebih Rp4.500.000,00, tetapi itu masi lebih biasanya mbak.”⁶⁵

⁶³ Hayunu, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 6 Maret 2023.

⁶⁴ Sugianto, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 4 Maret 2023.

⁶⁵ Mustofa, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 5 Maret 2023.

Informan menyebutkan bahwa biaya tenaga kerja untuk luas sawah 2 ha bisa mencapai Rp4.500.000,00. Informan juga mengatakan bahwa biaya itu kadang masih lebih.

3. Pendapatan usaha tani cabai

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan atau hasil dengan biaya yang dikeluarkan selama berlangsungnya proses produksi dari usaha tani cabai.

Peneliti mewawancarai bapak Imam Nawawi, peneliti menanyakan tentang pendapatan usaha tani cabai:

Untuk masa panen cabai semusim itu mencapai setahun. Dan bisa panen setiap seminggu sekali atau dua minggu sekali. Hasil produksi cabai selama satu musim tanam mencapai 2.590 kg, dengan harga Rp35.000,00/kg. Untuk hasil pendapatan usaha tani cabai dalam luas lahan per satu kali musim tanam adalah sebesar Rp90.650.000,00.⁶⁶

Berdasarkan wawancara langsung dengan informan, tanaman cabai dipanen setiap 7 hari sekali setelah usia tanaman 100 hari. Rata-rata proses pemanenan bisa berlangsung selama satu tahun. Dengan demikian satu musim tanam usaha tani cabai kurang lebih adalah satu tahun tiga bulan. Rata-rata kuantitas produksi cabai selama satu musim tanam adalah 2.590 kg, dengan harga Rp35.000,00/kg. Jadi, rata-rata penerimaan usahatani cabai dalam luas lahan per satu kali musim tanam adalah sebesar Rp

⁶⁶ Imam Nawawi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 6 Maret 2023.

90.650.000,00.

Peneliti juga mewawancarai bapak Badriyanto, peneliti menanyakan pendapatan usaha tani cabai:

“Pendapatan yang saya peroleh dalam sekali musim biasanya mencapai Rp80.000.000,00 hingga Rp90.000.000,00.”⁶⁷

Informan mengatakan bahwa pendapatan usaha tani cabai mencapai Rp80.000.000,00 hingga Rp90.000.000,00.

Peneliti mewawancarai bapak Fendi, peneliti menanyakan pendapatan usaha tani cabai:

“Untuk hasil pendapatan tani cabai saya setiap tahun biasanya nyentuh harga Rp90.000.000 mbak untuk lahan 1 hektar nya.”⁶⁸

Informan mengatakan bahwa usaha tani cabainya menerima pendapatan senilai Rp90.000.000,00.

Tabel 4.8 Rata-Rata Biaya Pendapatan Usaha tani Cabai Per Luas Lahan Per Satu Kali Musim Tanam

Usaha tani	Kuantitas	Produksi	
		Harga (Rp)/Kg	Nilai (Rp)
Pendapatan	2.590 kg	35.000	90.650.000
Biaya produksi			4.391.200
Keuntungan			86.258.800

Sumber: Data dilah.

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata penerimaan usahatani cabai adalah sebesar Rp 90.650.000. Berdasarkan Tabel

⁶⁷ Badriyanto, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 6 Maret 2023.

⁶⁸ Fendi, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 7 Maret 2023.

1.9 di atas juga dapat diketahui rata-rata pendapatan usahatani cabai adalah sebesar Rp 86.258.800 per satu kali musim tanam.

Besar kecilnya penerimaan dipengaruhi oleh besarnya produksi cabai, maka akan semakin besar penerimaan yang akan diperoleh, disamping itu pula besarnya pendapatan juga ditentukan dari mutu cabai yang diproduksi sehingga menyebabkan perbedaan harga produk yang di terima produsen.

d. Biaya pengeluaran rumah tangga petani cabai

1. Konsumsi

Secara umum pengeluaran konsumsi rumah tangga dibagi menjadi dua kelompok yaitu pengeluaran pangan, dan non pangan. Umumnya besarnya tingkat pengeluaran bervariasi tergantung besarnya tingkat pendapatan masing-masing rumah tangga petani

cabai.

KH ACHMAD SIDDIQ

Peneliti mewawancarai bapak Mustofa, peneliti

menanyakan tentang pengeluaran konsumsi masyarakat:

Pengeluaran konsumsi ini biasanya saya bagi menjadi beberapa bagian mbak, misal seperti makanan, biaya pendidikan, biaya untuk listrik, transportasi, dan sebagainya. Tetapi kan setiap keluarga memiliki pengeluaran konsumsi yang berbeda. Untuk konsumsi makanan untuk kisan sebulan ya mbak, biasanya kisan dari Rp. 1.000.000.000 sampai Rp. 2.000.000.000, untuk pendidikan biasanya dari Rp. 500.000 hingga Rp. 1.000.000, biaya listrik perbulannya tu antara Rp. 50.000 hingga Rp. 100.000, PDAM biasanya butuh Rp. 50.000 hingga Rp. 100.000. Apalagi ya bentar mbak saya ingat-

ingat dulu. Untuk itu mbak biaya komunikasi kayak pulsa paket internet itu butuh Rp. 25.000 hingga Rp. 50.000, kalau transportasi biasanya butuh Rp. 100.000 hingga Rp. 150.000. Biasanya beberapa petani punya tanggungan kredit itu kisarannya mencapai Rp. 500.000, kalo dipedesaan biasanya banyak tengka itu kan antara Rp. 100.000 sampai Rp. 200.000 lah mbak.⁶⁹

Menurut hasil wawancara dengan bapak Mustofa bahwa pola konsumsi yang dikeluarkan oleh petani cabai pada penelitian ini terbagi atas beberapa kategori yaitu: konsumsi (makanan dan pakaian), biaya pendidikan, konsumsi listrik, PDAM, kesehatan, komunikasi, transportasi, kredit (cicilan hutang), dan lainnya. Setiap keluarga memiliki pola konsumsi yang berbeda, karena setiap rumah tangga memiliki kebutuhan yang berbeda. Apabila pendapatannya rendah akan lebih mengutamakan kebutuhan pengeluaran pokok yaitu bahan makanan, sebaliknya apabila pendapatan yang dihasilkan tinggi akan terjadi pergeseran antara kebutuhan makanan dengan kebutuhan bukan makanan.

Peneliti mewawancarai bapak Sugianto, peneliti

menanyakan biaya pengeluaran rumah tangga:

“Untuk pengeluaran tiap bulannya biasanya istri saya yang mengatur semuanya. Untuk rinciannya saya kurang tau, tetapi untuk total keseluruhan biasanya hamper mencapai Rp3.500.000,00. Tapi tiap bulannya kadang lebih kadang kurang.”⁷⁰

⁶⁹ Mustofa, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 6 Maret 2023.

⁷⁰ Sugianto, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 6 Maret 2023.

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa pengeluaran untuk konsumsi keluarga bapak Sugianto sekitar Rp3.500.000,00. Tetapi jumlah tersebut kadang lebih kadang juga kurang.

Peneliti juga mewawancarai bapak Moh. Anwar, peneliti menanyakan biaya pengeluaran rumah tangga:

“Biaya keperluan rumah tangga tiap bulan di keluarga saya biasanya mencapai hingga Rp4.000.000,00 mbak, biaya itu biasanya untuk biaya konsumsi, listrik, air, dan sebagainya.”⁷¹

Informan menyampaikan bahwa pengeluaran untuk konsumsi tiap bulan mencapai Rp4.000.000,00. Biaya tersebut untuk keperluan sehari-hari seperti makan, listrik, dan sebagainya.

Tabel 4.9 Pengeluaran Konsumsi Petani Cabai

No	Jenis Pengeluaran	Kisaran Terendah (Rp)	Kisaran Tertinggi (Rp)
1	Konsumsi makanan	1.000.000	2.000.000
2	Pendidikan	500.000	1.000.000
3	Biaya listrik	50.000	100.000
4	PDAM	50.000	100.000
5	Kesehatan	50.000	100.000
6	Komunikasi	25.000	50.000
7	Transportasi	100.000	150.000
8	Kredit	0	500.000
9	Lainnya	100.000	200.000
	Total	1.875.000	4.250.000

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi petani cabai di desa Ramban Kulon Kecamatan

⁷¹ Moh. Anwar, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 7 Maret 2023.

Cermee Kabupaten Bondowoso dikelompokkan menjadi dua yaitu pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan. Pola pengeluaran pangan rumah tangga petani cabai per bulan relatif sama besarnya dengan pengeluaran non pangan. Pada pola pengeluaran non pangan, ada pengeluaran lainnya yaitu ada biaya adat dan biaya tengka yang memiliki porsi pengeluaran cukup besar setiap bulannya selain pendidikan.

2. Investasi

Peneliti berhasil mewawancarai bapak Badriyanto, peneliti menanyakan tentang pengeluaran petani untuk investasi untuk apa saja:

Kalau saya pribadi ya mbak, untuk pengeluaran investasi ini saya gunakan untuk membeli alat-alat produksi biasanya butuh kurang lebih Rp5.000.000,00 tujuannya tidak lain untuk mengembangkan usaha saya. Biasanya juga untuk pendidikan anak butuh antar Rp1.000.000,00 sampai Rp3.500.000,00 kesehatan kurang lebih Rp500.000,00.⁷²

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan alokasi untuk investasi adalah semua pendapatan yang digunakan untuk investasi yang terdiri dari pembelian alat-alat produksi untuk pengembangan usaha baik dalam usaha tani maupun diluar usaha tani, untuk pendidikan, barang-barang perhiasan, dan uang tunai dirumah. Singkatnya

⁷² Badriyanto, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 6 Maret 2023.

alokasi pendapatan untuk investasi adalah pengeluaran pada suatu saat untuk memenuhi kebutuhan pada waktu yang akan datang.

Peneliti mewawancarai bapak Mansur, peneliti menanyakan terkait investasi:

Kalau saya pribadi lebih tertarik untuk investasi perhiasan mbak, biasanya saya nyuruh istri saya buat beli perhiasan maksimal Rp2.000.000,00 tiap tahunnya. Pengeluaran investasi ini untuk memenuhi kebutuhan pada waktu yang akan datang. Tapi saya pikir untuk pengeluaran investasi tiap petani tidak jauh beda.⁷³

Informan mengatakan bahwa lebih suka investasi perhiasan. Petani melakukan investasi ini tidak lain untuk kebutuhan waktu yang akan datang.

Peneliti mewawancarai bapak Hayunu, peneliti menanyakan terkait investasi:

“Untuk investasi biasanya saya membeli alat produksi untuk usaha tani cabai, dan pendidikan anak. Biasanya mencapai hingga Rp5.000.000,00.”⁷⁴

Informan mengatakan bahwa investasi yang beliau lakukan ialah dengan cara member alat produksi dan untuk biaya pendidikan anak.

Berikut adalah rincian dari pengeluaran investasi rumah tangga petani Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermeo Kabupaten Bondowoso:

⁷³ Mansur, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 6 Maret 2023.

⁷⁴ Hayunu, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 7 Maret 2023.

Tabel 4.10 Pengeluaran Investasi Petani Cabai

No	Jenis Invesatasi	Kisaran Terendah (Rp)	Kisaran Tertinggi (Rp)
1	Alat produksi	1.000.000	5.000.000
2	Pendidikan	1.000.000	3.500.000
3	Perhiasan	500.000	2.000.000
4	Kesehatan	100.000	500.000
Jumlah		2.600.000	11.000.000

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola investasi petani cabai di desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso mencapai Rp.11.000.000.

3. Tabungan

Peneliti mewawancarai ibu Hilya selaku istri dari Bapak Mustofa. Peneliti mewawancarai tentang pengeluaran tabungan dari usaha tani cabai:

Biasanya untuk pengeluaran tabungan ini bervariasi ya mbak tiap keluarga. Tapi, menurut saya jumlah tabungan yang mereka keluarkan tidak jauh beda. Dan untuk bentuk tabungannya pun macam-macam, kadang ada yang menyimpannya sendiri di rumah ada juga yang di bank, arisan, kadang ada yang punya lebih dari satu tabungan. Tujuannya tidak lain untuk berjaga-jaga adanya kebutuhan mendadak bak. Biasanya untu pengeluaran ini kisaran Rp. 500.000 hingga Rp. 5.000.000, itu semua tergantung hasil pendapatannya mbak. Waktu menabungnya juga ada yang sehabis panen ada juga yang setiap bulan, harian, dan juga mingguan.⁷⁵

Hasil wawancara menjelaskan tujuan petani cabai menabung adalah untuk berjaga-jaga adanya kebutuhan

⁷⁵ Hilya, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 6 Maret 2023.

mendadak. Bentuk tabungan yang dipilih bermacam-macam, ada yang menabung dalam bentuk uang tunai di rumah, simpanan di bank, arisan serta ada petani yang menabung lebih dari satu bentuk tabungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani memilih bentuk tabungan berupa uang tunai yang disimpan di rumah, alasannya adalah lebih praktis dan lebih mudah di ambil jika ada kepentingan mendadak dan mendesak. Arisan juga merupakan salah satu bentuk tabungan yang sangat diminati oleh petani cabai. Periode menabung petani juga bervariasi, ada yang menabung setiap panen, setiap bulan, setiap minggu (mingguan), setiap hari (harian), dan ada yang tidak tentu pola menabungnya. Sebagian besar petani cabai menabung pada saat panen. Besarnya tabungan petani cabai berkisar antara kurang dari Rp. 500.000,- sampai lebih Rp. 5.000.000,-. Rata-rata tabungan petani kurang dari Rp. 500.000,-. Jumlah tabungan petani cabai bervariasi, ini tergantung dari pendapatan mereka setiap musim dan besarnya pengeluaran.

Peneliti mewawancarai Abdul Kholiq, peneliti menanyakan terkait tabungan keluarga:

“Kalau saya pribadi memilih menabung di bank karena menurut saya pasti terjamin keamanannya.”⁷⁶

⁷⁶ Abdul Kholiq, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 6 Maret 2023.

Bapak Kholiq mengatakan bahwa lebih memilih menabung di bank karena sudah pasti terjamin keamanannya.

Peneliti mewawancarai Fendi, peneliti menanyakan terkait tabungan keluarga:

“Kalau saya pribadi memilih menabung sendiri di rumah, karena apabila butuh apa-apa bisa mengambil kapan saja.”⁷⁷

Bapak Fendi mengatakan bahwa lebih memilih menabung di rumah karena bisa mengambil kapan saja.

2. Analisis SWOT Usaha Tani Cabai Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Ramban Kulon, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso

a. *Strength* (Kekuatan)

Peneliti mewawancarai bapak Moh. Anwar, peneliti menanyakan tentang faktor yang menjadi kekuatan dalam usaha tani cabai di Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso: **J E M B E R**

“Faktor kekuatan usaha tani cabai itu yang pertama iklim dan tanah yang cocok, karena faktor tanah mempengaruhi banget terhadap hasil tanaman cabai.”⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas, informan mengatakan bahwa yang menjadi faktor kekuatan usaha tani cabai ialah iklim dan tanah

⁷⁷ Fendi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 6 Maret 2023.

⁷⁸ Moh. Anwar, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 5 Maret 2023.

yang cocok dalam budidaya cabai. Beliau mengatakan bahwa faktor tanah yang cocok sangat mempengaruhi terhadap hasil tanaman cabai.

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Mansur, peneliti menanyakan terkait faktor kekuatan dalam usaha tani cabai:

“Kalo faktor kekuatan ya, yang ada di Desa Ramban Kulon ini menurut saya tanah sih mbak. Karena tanah yang cocok ini menjadi point utama untuk hasil tanaman cabainya. Dan yang kedua menurut saya yaitu proses panen yang relatif mudah, dimana proses panen ini biasanya setiap minggu sekali kadang 2 minggu sekali.”⁷⁹

Dari hasil wawancara dengan bapak Mansur, peneliti mengetahui 2 faktor usaha tani cabai di Desa Ramban Kulon. Yang pertama tanah yang cocok dan yang kedua proses panen yang relatif mudah. Beliau mengatakan masa panen cabai bisa dilakukan setiap satu minggu satu kali, kadang ada yang dua minggu satu kali.

Peneliti juga mewawancarai bapak Badriyanto, peneliti juga menanyakan terkait faktor kekuatan usaha tani cabai:

“Kalau kekuatan dari usaha tani cabai ini sudah jelas mbak, faktor iklim dan tanah yang subur di Desa Ramban Kulon.”⁸⁰

Informan mengatakan bahwa faktor kekuatan usaha tani cabai yaitu faktor iklim dan tanah yang subur atau cocok di Desa Ramban Kulon.

b. *Weakness* (Kelemahan)

⁷⁹ Mansur, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 6 Maret 2023.

⁸⁰ Badriyanto, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 6 Maret 2023.

Peneliti mewawancarai bapak Samsul Arifin, peneliti menanyakan tentang faktor kelemahan usaha tani cabai:

Untuk faktor kelemahan usaha ini yang saya dan petani alami yaitu belum ada pengolahan lebih lanjut dari hasil tanaman cabai, para petani ingin mengolah hasil tanaman cabai untuk menjadi produk lainnya dengan tujuan menambah nilai dari produk tersebut. Yang kedua petani tidak mampu mengakses langsung hasil produksinya ke pasar tetapi lewat pengepul dikarenakan kurangnya informasi penjualan ke pasar-pasar.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Samsul Arifin, peneliti mengetahui tentang faktor yang menjadi kelemahan dalam usaha tani cabai di Desa Ramban Kulon yaitu belum ada pengolahan lebih lanjut dari hasil tanaman cabai untuk menjadi produk lainnya. Yang kedua petani tidak mampu mengakses langsung hasil produksinya ke pasar tetapi lewat pengepul dikarenakan kurangnya informasi penjualan ke pasar-pasar.

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Mustofa, peneliti menanyakan tentang faktor kelemahan usaha tani cabai:

“Kelemahan yang ada di Desa ini yaitu para petani tidak mampu menjual atau mengakses hasil usaha tani ke pasar, tetapi para petani di desa ini menjualnya lewat pengepul saja.”⁸²

Bapak Mustofa mengatakan bahwa faktor kelemahan usaha cabai ialah petani yang sulit menjual hasil produksinya ke pasar, melainkan melalui pengepul saja.

⁸¹ Samsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 5 Maret 2023.

⁸² Mustofa, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 5 Maret 2023.

Peneliti mewawancarai bapak Fendi, peneliti menanyakan terkait faktor kelemahan usaha tani cabai:

“Untuk kelemahan menurut saya pada proses penjualan mbak. Petani di sini hanya mengandalkan para pengepul saja.”⁸³

Informan mengatakan bahwa faktor kelemahan usaha tani cabai yaitu dalam proses penjualan.

c. *Opportunities* (Kesempatan)

Peneliti mewawancarai bapak Sugianto, dan menanyakan apa saja faktor kesempatan usaha tani cabai di Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso:

Faktor kesempatan usaha tani cabai ini yaitu ketersediaan sarana produksi. Karena adanya usaha tani cabai ini sangat didukung oleh desa. Desa pun menyediakan sarana produksi usaha tani cabai, contohnya dengan memberikan bantuan bibit cabai untuk di budidayakan. Dan dengan adanya pemberian bibit cabai gratis dari desa tentunya sangat membantu terhadap para petani cabai yang kekurangan modal. Faktor yang kedua kualitas cabai yang bagus hal ini diperoleh dari penggunaan bibit yang unggul dan juga didukung oleh keadaan iklim serta tanah yang subur. Yang terakhir yaitu akses modal yang mudah dijangkau, petani cabai yang ada di Desa Ramban Kulon sangat terbantu dengan adanya bank-bank yang memberikan modal dengan sistem pinjam seperti PNM (Bank Mekar), BMT Syariah dan koperasi desa sebagainya. Dengan adanya bank-bank tersebut bisa membantu untuk biaya permodalan dalam usaha tani.⁸⁴

Dari hasil wawancara peneliti mengatui faktor yang menjadi pendorong dalam usaha tani cabai yaitu ketersediaan sarana produksi,

⁸³ Fendi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 5 Maret 2023.

⁸⁴ Sugianto, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 5 Maret 2023.

biasanya desa menyediakan bantuan dengan memberikan bibit cabai. Yang kedua kualitas cabai yang bagus karena cabai kualitas bagus diperoleh dari penggunaan bibit yang unggul dan juga didukung oleh keadaan iklim serta tanah yang subur. Serta akses modal mudah dijangkau, petani terbantu dengan adanya bank-bank yang memberikan modal seperti bank PNM, BMT, dan sebagainya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Hayunu, peneliti menanyakan terkait faktor kesempatan dalam usaha tani cabai:

“Menurut saya faktor kesempatan ini ialah kualitas cabai yang bagus, dimana kalau hasil panen bagus maka semakin banyak permintaan cabai.”⁸⁵

Informan mengatakan bahwa faktor kesempatan dipengaruhi oleh hasil panen yang bagus karena apabila hasil panen bagus, maka semakin banyak permintaan terhadap cabai.

Peneliti mewawancarai bapak Fendi, peneliti menanyakan terkait faktor kesempatan dalam usaha tani cabai:

“Kalau itu, menurut saya karena adanya ketersediaan sarana produksi ya. Untuk alat-alat produksi para petani sudah memiliki semua, dan juga tersedia di toko-toko yang ada di Desa ini.”⁸⁶

Bapak Fendi mengatakan bahwa faktor kesempatan dari usaha tani cabai yaitu ketersediaan sarana produksi, karena sudah tersedia

⁸⁵ Hayunu, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 5 Maret 2023.

⁸⁶ Fendi, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 5 Maret 2023.

semuanya, dan para petani di desa ini sudah memiliki semua alat produksi cabai.

d. *Threats* (Ancaman)

Peneliti mewawancarai bapak Mansur, dan menanyakan terkait ancaman dari usaha tani cabai di Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermeo Kabupaten Bondowoso:

Faktor yang menjadi ancaman usaha cabai itu biasanya dari serangan OPT. OPT itu pengganggu tumbuhan, Karena kalau sudah terkena serangan itu bisa mengakibatkan produksi cabai turun. Yang kedua itu belum ada jaminan harga yang membuat ekonomi keluarga sulit meningkat, yang terakhir cuaca yang tidak menentu, cuaca yang kadang hujan, namun kadang panas terik dapat menyebabkan timbulnya hama penyakit tanaman pada cabai dan mengganggu proses pertumbuhan cabai mbak.⁸⁷

Dari hasil wawancara peneliti mengetahui faktor yang menjadi tantangan dalam usaha tani cabai yaitu serangan OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan). Hal ini tentu akan mengakibatkan produktivitas cabai menurun. Yang kedua belum ada jaminan harga membuat ekonomi sulit meningkat. Yang ketiga cuaca yang tidak menentu, cuaca yang kadang hujan namun kadang panas terik dapat menyebabkan timbulnya hama penyakit tanaman pada cabai dan mengganggu proses pertumbuhan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Imam Nawawi, peneliti menanyakan terkait faktor ancaman usaha tani:

⁸⁷ Mansur, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 5 Maret 2023.

“Biasanya kalau itu faktor hama si mbak, karena kalau tumbuhan terserang hama bisa menyebabkan hasil produksi yang rusak.”⁸⁸

Informan mengatakan bahwa faktor hama menjadi ancaman bagi para petani, karena akan mempengaruhi hasil produksi.

Peneliti mewawancarai bapak Samsul Arifin, peneliti menanyakan tentang faktor ancaman usaha tani cabai:

“Kalau itu biasanya dari serangan hama, dan juga cuaca yang tidak menentu mbak.”⁸⁹

Bapak Samsul Arifin mengatakan bahwa faktor ancaman usaha tani cabai dipengaruhi oleh serangan hama dan juga cuaca yang tidak menentu.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti dari keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang di ungkap dari lapangan.⁹⁰

1. Kontribusi Usaha Tani Cabai Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Ramban Kulon, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan hasil penelitian kontribusi usaha tani cabai terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso diperoleh keterangan sebagian besar petani cabai

⁸⁸ Imam Nawawi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 5 Maret 2023.

⁸⁹ Samsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 5 Maret 2023.

⁹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Tulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Press, 2019), 94.

di Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Temanggung Bondowoso hasil dari usaha tani cabai tersebut mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Hasil penelitian menjelaskan usaha tani cabai merupakan usaha yang mempunyai keuntungan lebih besar dibandingkan dengan tanaman lain seperti padi dan sayuran. Mayoritas usaha tani cabai yang dijalankan para responden di Desa Ramban Kulon ini sudah berjalan sangat lama dan usaha ini dilaksanakan secara turun-temurun.

Sesuai dengan teori yang dipilih oleh peneliti yaitu teori James Dusenberry yaitu pengeluaran keluarga petani yaitu untuk pembelanjaan barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Apabila jumlah pendapatan dari hasil usaha tani cabai untuk pengeluaran terhadap kebutuhan keluarga masih lebih maka sisa uang yang dimiliki untuk tabungan dan investasi. Hal itu juga sesuai dengan yang peneliti temukan di lapangan, bahwa pendapatan para petani bukan hanya untuk pengeluaran konsumsi saja, tetapi juga untuk tabungan, investasi. Tujuannya tidak lain ialah untuk berjaga-jaga adanya kebutuhan mendadak di kemudian hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, terkait perhitungan pendapatan dari usaha tani cabai dan pengeluaran petani sudah sangat jelas bahwa usaha tani cabai ini memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap ekonomi rumah tangga petani. Perhitungan pengeluaran disini yaitu dibagi menjadi 3. Yang pertama pengeluaran

untuk konsumsi dimana perhitungan perbulan mencapai Rp4.250.000,00 apabila dikalikan menjadi 12 bulan mencapai Rp51.000.000,00. Sedangkan pengeluaran yang kedua yaitu investasi dengan jumlah total perhitungan mencapai Rp11.000.000,00. Untuk pengeluaran yang ketiga yaitu untuk tabungan, dimana untuk tabungan ini bermacam-macam ada yang menabung setiap panen, setiap bulan, setiap minggu (mingguan), setiap hari (harian), dan ada yang tidak tentu pola menabungnya. Sebagian besar petani cabai menabung pada saat panen. Besarnya tabungan petani garam berkisar antara kurang dari Rp500.000,00 sampai lebih Rp5.000.000,00. Rata-rata tabungan petani kurang dari Rp500.000,00. Jumlah tabungan petani cabai bervariasi, ini tergantung dari pendapatan mereka setiap musim dan besarnya pengeluaran.

Jadi apabila dihitung dengan jumlah pendapatan dikurangi jumlah semua pengeluaran yaitu:

Tabel 4.11 Pengeluaran Konsumsi Petani Cabai

Pendapatan usaha tani cabai	Rp86.258.800,00
Pengeluaran konsumsi	Rp51.000.000,00
Pengeluaran investasi	Rp11.000.000,00
Pengeluaran tabungan	Rp5.000.000,00
Jumlah= Pendapatan-Pengeluaran	Rp19.258.800,00

Sumber: Data diolah.

Dari jumlah perhitungan bersih dari keseluruhan hasil pendapatan panen cabai di Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso yaitu sebesar Rp19.258.800,00. Biasanya sisa pendapatan

hasil panen cabai ini digunakan untuk kebutuhan rumah tangga petani yang lainnya seperti beli motor baru, untuk biaya haji, nabung untuk beli lahan sawah lagi, dan lain sebagainya. Hal ini sudah sangat jelas bahwa usaha tani cabai memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap ekonomi rumah tangga petani.

2. Analisis SWOT Usaha Tani Cabai Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Ramban Kulon, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso

a. *Strength* (Kekuatan)

Berdasarkan hasil penemuan peneliti, faktor kekuatan yang disebutkan oleh Moh. Anwar yaitu iklim dan tanah yang cocok dalam budidaya cabai. Hal itu sama seperti dengan pendapat bapak Mansur dan Badriyanto bahwa faktor kekuatan usaha tani cabai ini yaitu dipengaruhi oleh faktor iklim dan tanah yang cocok. Karena faktor iklim dan tanah yang cocok ini akan menentukan hasil panen yang bagus. Bapak Mansur juga menyebutkan bahwa proses panen yang relatif mudah juga menjadi faktor kekuatan usaha tani cabai.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Faktor kelemahan dalam usaha tani cabai di Desa Ramban Kulon yaitu petani tidak mampu mengakses langsung hasil produksinya ke pasar, faktor tersebut sesuai dengan yang disebutkan oleh Samsul Arifin. Faktor kelemahan yang kedua yaitu petani tidak

mampu mengakses langsung hasil produksinya ke pasar tetapi lewat pengepul, hal tersebut sama dengan yang disebutkan oleh bapak Samsul Arifin, Mustofa, dan Fendi. Kurangnya informasi tentang penjualan terhadap pasar, membuat para petani kesulitan untuk menjual hasil panennya ke pasar-pasar, jadi para petani lebih memilih untuk menjual hasil panennya ke pengepul.

c. *Opportunities* (Kesempatan)

Hasil penelitian dilapangan mengatakan bahwa faktor kesempatan usaha tani cabai yaitu ketersediaan sarana produksi, sesuai dengan hasil penelitian dimana di Desa Ramban Kulon menyediakan sarana produksi usaha tani cabai dengan cara memberikan pupuk gratis, bibit gratis dsb, hal itu sesuai yang disampaikan oleh dua informan saat wawancara yaitu Sugianto dan Fendi. Faktor yang kedua sebagaimana yang disebutkan oleh bapak Hayunu yaitu kualitas cabai yang bagus, dimana hasil produksi cabai ini diperoleh dari penggunaan bibit yang unggul serta didukung oleh keadaan iklim serta tanah yang subur. Yang terakhir yaitu akses modal mudah dijangkau, modal disini diperoleh dari hasil tabungan para petani ketika sudah panen cabai, dan juga didukung oleh adanya lembaga keuangan di desa Ramban Kulon.

d. *Threats* (Ancaman)

Faktor yang menjadi tantangan dalam memacu usaha tani cabai di Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso dalam meningkatkan hasil tani cabai yang ditemukan oleh peneliti di lapangan yaitu serangan OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan), hal tersebut sesuai dengan yang disebutkan oleh tiga informan. Dengan adanya serangan OPT pada tanaman cabai akan mengakibatkan produktivitas cabai menurun, apabila musim hujan biasanya banyak beragam hama yang menyerang area lahan pertanian cabai. Bapak Mansur juga mengatakan bahwa faktor tantangan yang lain yaitu belum ada jaminan harga, dan cuaca yang tidak menentu.

Hasil penemuan di lapangan sesuai dengan teori yang peneliti pilih, yaitu teori Philip Kotler. Bahwa analisis ini dijadikan sebagai evaluasi nantinya terhadap usaha tani cabai kedepannya, tujuannya untuk meningkatkan hasil panen cabai yang bagus sehingga semakin banyak permintaan cabai terhadap para petani cabai di Desa Ramban Kulon.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis dapatkan mengenai “Kontribusi Usaha Tani Cabai Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Petani (Studi Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso di kemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kontribusi Usaha Tani Cabai Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Petani di Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso

Usaha tani cabai terbukti memberikan kontribusi yang baik terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, hal ini dibuktikan dengan tercukupinya kebutuhan hidup mereka dan dapat memberikan biaya pendidikan kepada anaknya di Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso.

2. Analisis SWOT Usaha Tani Cabai Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Ramban Kulon, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso

- a. *Strength* (Kekuatan)

1. Iklim dan tanah yang cocok dalam budidaya cabai.
2. Proses panen yang relatif mudah.

b. *Weakness* (Kelemahan)

1. Belum ada pengolahan lebih lanjut dari hasil tanaman cabai.
2. Petani tidak mampu mengakses langsung hasil produksinya ke pasar tetapi lewat pengepul.

c. *Opportunities* (Kesempatan)

1. Ketersediaan sarana produksi.
2. Kualitas cabai yang bagus.
3. Akses modal mudah dijangkau.

d. *Threats* (Ancaman)

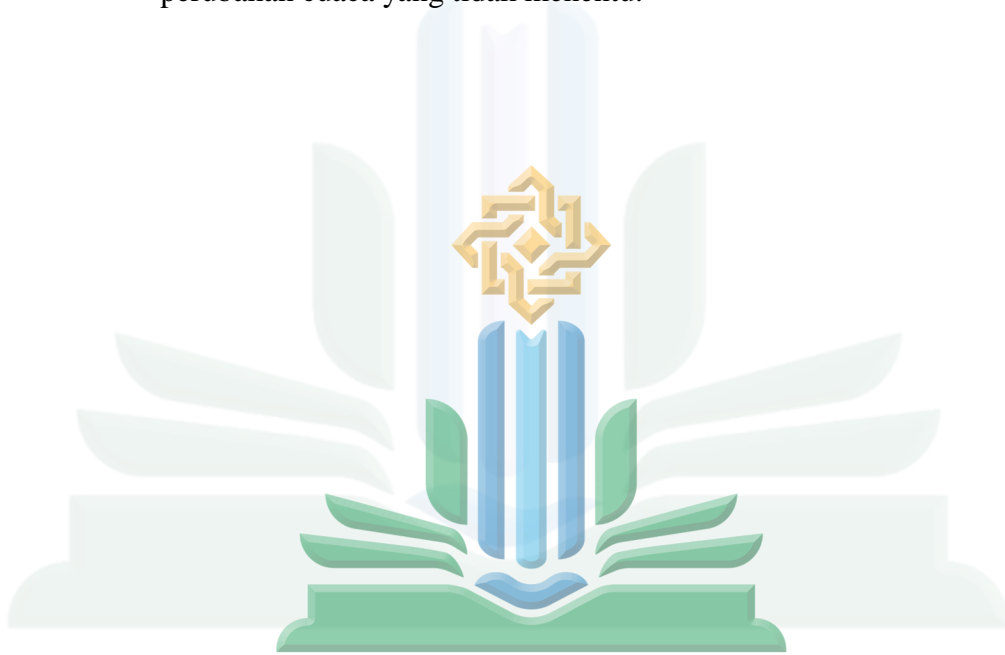
1. Serangan OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan).
2. Belum ada jaminan harga.
3. Cuaca yang tidak menentu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan di atas, maka penulis akan mengemukakan beberapa saran dalam usaha tani kopi di pekon Kegeringan, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso di perlukan adanya penyuluhan terkait pemeliharaan dan hama dan penyakit pada tanaman cabai. Sehingga ilmu pengetahuan tentang usaha tani cabai tersebut dapat di terapkan secara langsung oleh petani.

2. Bagi petani perlunya menambah wawasan dari berbagai sumber terkait cara budidaya cabai baik dari media cetak maupun media elektronik dan juga melakukan perawatan secara berkala untuk menanggulangi perubahan cuaca yang tidak menentu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- . *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Adini, Apriliani. “Makna Tanah dan Perubahan Penguasaan Tanah Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor),” SKRIPSI Institut Pertanian Bogor, 2017
- Anggito, Setiawan J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018
- Arifin, Z. “Kontribusi Usahatani Pembibitan Cabai Rawit Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Kelompok Tani Perdi Di Desa Dilem Kecamatan Kapanjen Kabupaten Malang,” *Jurnal Pertanian Cemara* 18, no. 1, (Cendikiawan Madura), 2021
- Asmarantaka R. W., *Analisis Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani di Tiga Desa Pangan dan Perkebunan di Provinsi Lampung*, 2007
- Astuti, Widia *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone*, 2018
- Bagio, Rifalmi, Teuku Athaillah, Emmia Tambarta Kembaren, *Kontribusi pendapatan usahatani cengkeh terhadap total pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue*, 13(1), 2022
- Bagoes & Ida Mantra, *Demografi Umum*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Baswir, Revrison, *Sistem Ekonomi Kerakyatan*, disampaikan dalam seminar sehari mengenang wafatnya Bung Hatta, Ekonomi Kerakyatan, Pemikiran Hatta dan Kecenderungan dewasa ini, makalah yang dipresentasikan di Gedung Auditorium Widya Graha UMS Surakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Epit Erwandri, “Sophia, Asaibani, Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Selat Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari,” *Jurnal Nusantara Hasana* 2, no. 5, 2022
- Faisal Floperda Akbar Wanda, “Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam,” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 1, no.2, 2015

- Fariyanti, A. Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Sayuran pada Kondisi Risiko Produksi dan Harga di Kecamatan Pengalengan, *Jurnal Agro Ekonomi*. 25, no. 2, 2007
- Ginanjart Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*
- Gunadi dan Djony, *Istilah Komunikasi*, Grafindo Persada, (Jakarta : 2013)
- Harahap, Nurhasipa. *Penelitian Kualitatif*, Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020
- Hernanto, *Teori Ekonomi*, Jakarta: Bina Aksara, 1993
- Hidayat, Taufik. Analisis Kontribusi Budidaya Kerang Hijau Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung), Skripsi, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019
- Idah Fitriani, Muhammad Helmi, dan Daniel Itta, Kontribusi Pendapatan Petani Karet, Sawit Dan Palawija Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Desa Simpang Jaya Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan, 3(4), 2020
- Jim Ife dan Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008
- Jui, Rompas. "Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruh nya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja," *Jurnal Pertanian* 15, No. 04, 2015
- Junaedi, *Teologi Pembebasan Petani*, <http://pecangkul.blogspot.com> / 2010/ 02/ teknologi pembebasan- petani
- Langgulung Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung : PT Al-Ma"rif, 1980.
- Lexy Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung, (remaja Rosdakarya, 1990)
- Makki M.F., "Strategi Alokasi Tenaga Kerja Rumah Tangga Petani Padi di Lahan Rawa Lebak untuk Meningkatkan Pendapatan dan Mengurangi Tingkat Kemiskinan," *Jurnal Ziro'ah* 40. No.1, 2015

- Meriyanti, Hasnah. “Kontribusi Usahatani Jeruk Siam terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam” *Jurnal Ilmu Pengetahuan* 3, no.2, 2020
- Midgley, *Statistik Kesejahteraan Rumah Tangga 2000, Metode dan Analisis*, Jakarta: BPS, 2000
- Mirwansyah, Kiki. Kontribusi Usaha Kopi Terhadap pendapatan Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batubrak, Kabupaten Lampung Barat), Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Mosher, *Pertanian (Agrikultur)*. Jakarta: Bina Aksara, 1995
- Mubyarto, *Peluang Kerja Dan Berusaha Di Pedesaan*, (Yogyakarta : BPFE UGM,2001)
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Ip3es, 1986
- Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009
- Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara , 2021
- Muslim Azis, *Paradigma Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta : Jurusan PMI Fakultas Dakwah Uin Sunan kalijaga bekerja sama dengan ISEF-CIDA
- Nasikun, *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993
- Nurfalach, DR. “ Budidaya Tanaman Cabai Merah (*Capsium annum* L.) di UPTD Perbibitan tanaman Hortikultura Desa Pakopen kecamatan Bandungan Kabupaten semarang “. (Tugas Akhir Program Diploma III Agribisnis Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010)
- Patong, *Perencanaan Usaha tani*, Jakarta: Pustaka Presindo, 1995
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga Jakarta : PT Balai Pustaka, 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga Jakarta : Balai Pustaka, 2005.

- Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta : Gema Insani Press, 2001
- Qomariyah, ST. “Analisis Potensi Wilayah Berbasis Komoditas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Serta Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso,” *Jurnal of Economic* 3, no. 1, 2017
- Ravita Nila Aswar, Ihsannudin, Fuad Hasan tentang, “Kontribusi Usahatani Cabe Jamu Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep,” *Jurnal Agribisnis* 3, no. 1, 2022
- Rukajat Ajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* , Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persaja, 2004
- Soeharjo, Patong *Ekonomi Pertanian Indonesia*. Bandung: Angkasa, 1994
- Soekartawi, *Analisis Usaha tani*. Jakarta: UI-Press, 1995
- Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharsimi, A. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Sukriyanto, *Pengembangan Masyarakat Islam Agama, Sosial, Ekonomi dan Budaya*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2013
- Suratiyah, K, *Ilmu Usaha Tani*, Jakarta : Penebar Swadaya 2015
- Yusuf A.M. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* Penelitian Gabungan, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Yusuf, Ispan. “Kontribusi Usahatani Jagung Pada Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung Di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo,” *Jurnal Ilmiah Agribisnis* 3, no. 2, 2019

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Kontribusi Usaha Tani Cabai Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Petani (Studi Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso)	Ekonomi Rumah Tangga Petani	Pendapatan Pengeluaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji 2. Upah <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsumsi 2. Tabungan 3. Investasi 	Informan Petani Cabai: Sugianto, Imam Nawawi, Abdul Kholiq, Mustofa, Fendi, Mansur, Hayunu, Badriyanto, Samsul Arifin, Moh. Anwar, Hilya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif. 2. Jenis Penelitian yaitu deskriptif 3. Lokasi Penelitian: Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso 4. Subyek Penelitian: Purposive 5. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi 6. Analisis Data: Analisis Deskriptif, Analisis SWOT 7. Keabsahan Data: Triangulasi, Referensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kontribusi usaha tani cabai terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Ramban Kulon, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso? 2. Bagaimana analisis SWOT usaha tani cabai terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Ramban Kulon, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso?



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

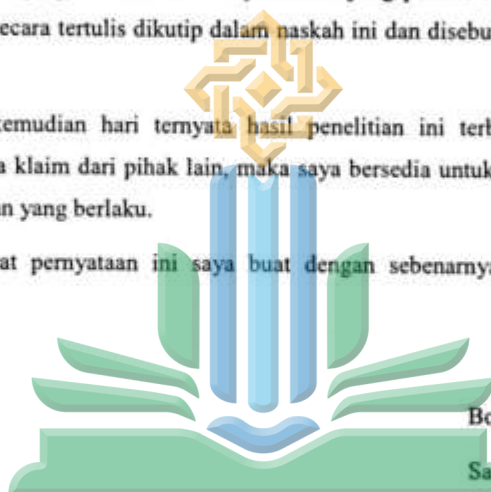
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fathiyah
Nim : E20192419
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.


Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.



Bondowoso, 18 Maret 2023

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SITIFATHIYAH
NIM. E20192419

F

JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan anda terhadap usaha tani cabai yang ada di Desa Ramban Kulon?
2. Apa yang membuat saudara tertarik dengan usaha tani cabai ini?
3. Berapa total dari pendapatan usaha tani cabai?
4. Berapa total pendapatan dari usaha tani non cabai?
5. Berapa pendapatan dari luar usaha tani?
6. Apa saja faktor pendorong usaha tani cabai?
7. Apa saja faktor penghambat usaha tani cabai?
8. Apa saja tantangan dari usaha tani cabai?
9. Apa saja kekuatan dari usaha taani cabai ini?
10. Seberapa besar kontribusi usaha tani cabai ini terhadap ekonomi rumah tangga petani yang ada di Desa Ramban Kulon?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

Nomor : B-14¹¹ /Un.22/7.a/PP.00.9/12/2022 29 Desember 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak Ahmad Thohir Yudiantson
Selaku Kepala Desa Ramban Kulon
Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Fathiyah
NIM : E20192419
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kontribusi Usaha Tani Cabai Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Petani (Studi Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso)" di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
KECAMATAN CERMEE
KEPALA DESA RAMBAN KULON
Jl : Raya Cermee No 09 Kode Pos: 68286
BONDOWOSO

SURAT KETERANGAN

Nomor : 045.02 /158 /430.11.15.09/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kami :

Nama : **AHMAD TOHIR YANSON, ST**
Jabatan : Kepala Desa Ramban Kulon
Alamat : Ramban Kulon RT 11 RT 06 Kec. Cermee Kab. Bondowoso

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

NAMA	NIM	PROGRAM STUDI	FAKULTAS	UNIVERSITAS
SITI FATHIYAH	E20192419	EKONOMI SYARIAH	EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	UIN KHAS JEMBER

Berdasarkan laporan Pemerintah Desa Ramban Kulon Mahasiswi tersebut Diatas benar-benar telah melakukan penelitian lapangan untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan Judul “ **Kontribusi Usaha Tani Cabai Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Petani (Studi Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso)** “ dan penelitian dimulai sejak tanggal 30 Januari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ramban Kulon, 24 Maret 2023

KEPALA DESA RAMBAN KULON

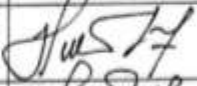
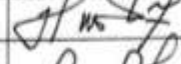
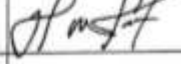
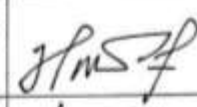
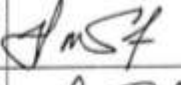



AHMAD TOHIR YUDIANSO, ST

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian:

Desa Ramban Kulon, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso.

No.	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	30 Januari 2023	Menyerahkan surat izin penelitian ke kantor Desa Ramban Kulon	
2.	28 Februari 2023	Meminta data profil Desa Ramban Kulon	
3.	1 Maret 2023	Wawancara terhadap salah satu perangkat Desa Ramban Kulon	
4.	3 Maret 2023	Penelitian ke sawah di Desa Ramban Kulon untuk mengetahui perkembangan usaha tani cabai	
5.	5 Maret 2023	Wawancara terhadap para petani cabai di Desa Ramban Kulon	
6.	24 Maret 2023	Meminta tanda tangan dan surat pemberitahuan bahwa telah selesai penelitian	

Bondowoso, 24 Maret 2023

Kepala Desa Ramban Kulon



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F

JEMBER

DOKUMENTASI KEGIATAN

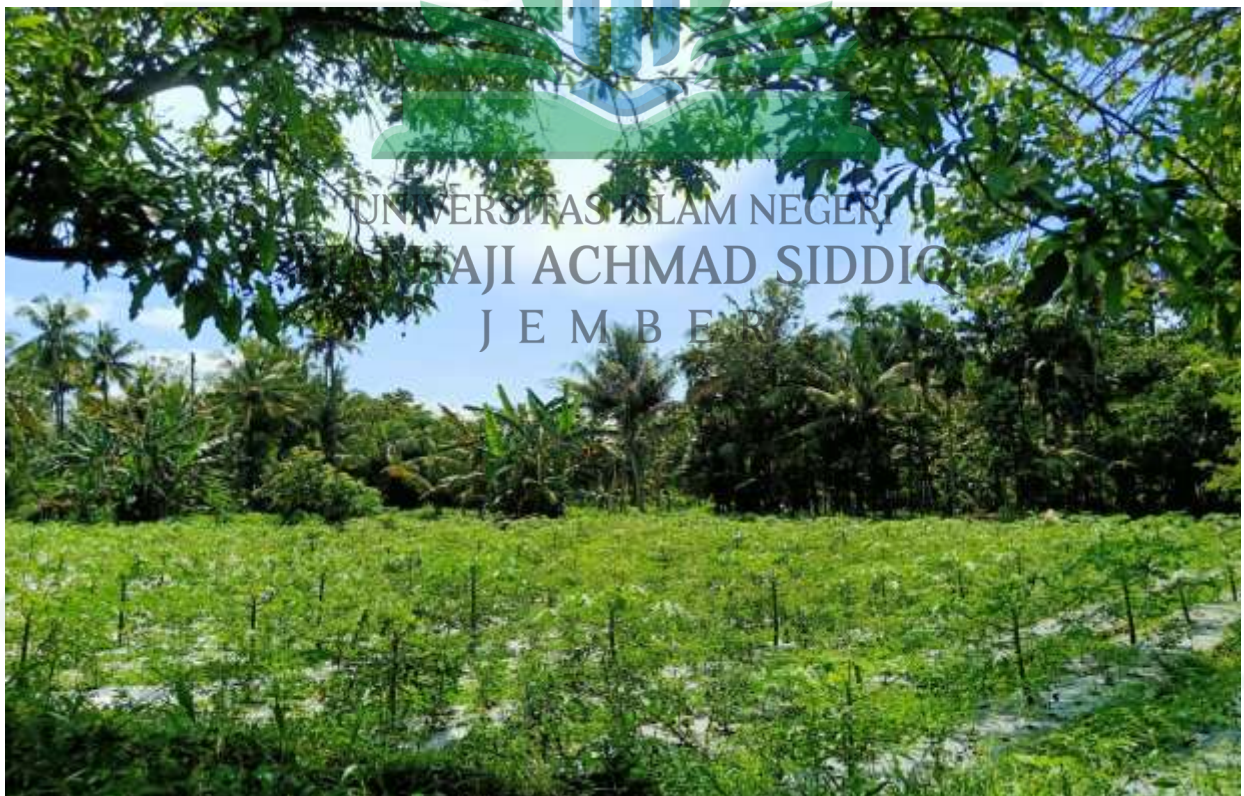


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Peneliti melakukan penelitian langsung ke sawah yang ditanami cabai di Desa Ramban Kulon
Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso



Benih cabai sebelum dipindah ke lahan sawah



Tanaman papaya yang ditanam diantara tanaman cabai



Hasil panen cabai petani Desa Ramban Kulon



Wawancara terhadap perangkat Desa Ramban Kulon



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-18.PS/Un.22/7.d/PP.00.9/03/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Siti Fathiyah
NIM : E20192419
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Kontribusi Usaha Tani Cabai Dalam Meningkatkan
Ekonomi Rumah Tangga Petani (Studi Desa Ramban
Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 29 Maret 2023

An. Dekan

Kepala Bagian Akademik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulvadi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: feb@uinkhas.ac.id Website: <http://feb.uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Siti Fathiyah
NIM : E20192419
Semester : VIII (delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Siti Fathiyah
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 05 Maret 2001
Alamat : Jl. Cermee, RT/RW 11/006 Desa Ramban Kulon
Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Hp/ Whatsapp : 083122775701
Email : fathiyah0531@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiah Bustanul Athfal 01 (2006-2007)
2. Sekolah Dasar Negeri Ramban Kulon 01 (2007-2013)
3. Madrasah Tsanawiyah Darul Falah (2013-2016)
4. Madrasah Aliyah Darul Falah (2016-2019)
5. Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq (2019-2023)